

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

###### a. MIS Siti Mariam Banjarmasin

###### 1) Sejarah Singkat Madrasah

Terbentuknya dan berdirinya MIS Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah dari nama Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

###### 2) Visi, Misi dan Identitas Madrasah

###### **Visi**

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”

###### **Misi**

1. Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
2. Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
3. Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

**Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : MIS Siti Mariam  
 NSM/NPSN : 112506001007/60723167  
 Nomor Statistik Madrasah : 111263710005  
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 Otonomi Daerah : Kota Banjarmasin  
 Kecamatan : Banjarmasin Selatan  
 Kelurahan : Kelayan Dalam  
 Alamat : Jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135 RT.03 RW.01  
 Kode Pos : 70242  
 Daerah : Perkotaan  
 Nama Kepala Madrasah : Ruslimah, M.Pd.  
 NIP : -  
 Status Madrasah : Swasta  
 Akreditasi : B  
 Tahun Berdiri : 1950  
 Kegiatan Belajar Mengajar : 6 hari/pagi

## 3) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun data guru dan tenaga kependidikan pada MIS Siti

Mariam Banjarmasin dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MIS Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	JK	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Ruslimah, M.Pd.	P	Tarusan, 16-12-1973	Kepala Madrasah	PNS
2	Faridah, S.Pd.I.	P	Banjarmasin, 02-05-1976	Guru Mapel Qur'an Hadits & SKI	NON PNS
3	Siti Rahmah, S.Pd.I.	P	Martapura, 02-06-1984	Guru Kelas 4 A	NON PNS
4	Junaidi, S.Pd.I.	L	Banjar, 02-02-1965	Guru Mapel Fikih	PNS
5	Yuliani, S.Pd.	P	Banjarmasin, 10-07-1997	Guru Kelas 5 A	NON PNS
6	Sholathiah, S.Pd.I.	P	Banjarmasin, 20-03-1986	Guru Mapel Akidah Akhlak	NON PNS
7	Nor Asiah, S.Ag.	P	Surabaya, 05-11-1975	Guru Kelas 3 A	NON PNS
8	Yana, S.Pd.I.	P	Alabio, 10-12-1972	Guru Kelas 2 B	NON PNS
9	Sukma Wardana, S.Pd.	L	Kuala Kapuas, 02-04-1998	Guru Mapel PJOK	NON PNS

No	Nama	JK	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Status Kepegawaian
10	Norbainah, S.Pd.I.	P	Rantau, 01-09-1969	Guru Kelas 3 C	NON PNS
11	Hj. Rahmah, S.Pd.	P	Surabaya, 22-01-1973	Guru Kelas 6 A	NON PNS
12	Siti Fatimah, S.Sos.I., S.Pd.I.	P	Barabai, 06-06-1978	Guru Kelas 2 A	NON PNS
13	Mahpiansyah, S.Pd.I.	L	Banjarmasin, 08-10-1975	Guru Mapel Bahasa Arab	NON PNS
14	Arbayah, S.Pd.I.	P	Banjarmasin, 06-02-1966	Guru Kelas 1 B	NON PNS
15	Islamy Nada Firmansyah, S.Pd.	L	Maradap, 11-10-1991	Guru Mapel PJOK	NON PNS
16	Melina Lisniawati, S.Pd.	P	Pandawan Utara, 12-08-1991	Guru Kelas 6 C	NON PNS
17	Ida Fitriani, S.Pd.I.	P	Kandangan, 30-01-1969	Guru Kelas 3 B	NON PNS
18	Syarkiah, S.Pd.	P	Rantau Bujur Hilir, 14-03-1984	Guru Kelas 1 A	NON PNS
19	Norainah, S.Pd.	P	Rumpiang, 27-07-1979	Guru Kelas 2 C	NON PNS
20	Muhammad Sholihin, S.Pd.	L	Banjarmasin, 18-12-1997	Guru Mapel SBDP	NON PNS
21	Marni, S.Pd.	P	Baruh Jaya, 28-07-1997	Guru Kelas 4 A	NON PNS
22	Muhammad Idrus Alfitri, S.Pd.	L	Kertak Hanyar, 08-02-1997	Guru Mapel Qur'an Hadits	NON PNS
23	Risda Erliani, S.Pd.	P	Banjarmasin, 27-02-1997	Guru Mapel Qur'an Hadits & SKI	NON PNS
24	Ihda Ramadania, S.Pd.	P	Martapura, 17-11-2001	Guru Kelas 5	NON PNS
25	Miftahul Jannah, S.Pd.	P	Banjarmasin, 29-03-2000	Guru Kelas 4	NON PNS
26	Rico Abaya Nurrahman, S.Pd.	L	Bunati, 18-01-2002	Guru Kelas 6	NON PNS
27	Yahya Maulana	L	Banjarmasin, 11-05-1992	Staf Administrasi	NON PNS

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIS Banjarmasin Banjarmasin

#### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Administrasi, MIS Siti Mariam memiliki peserta didik berjumlah 288 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Data Peserta Didik MIS Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1A	7	9	16
1B	6	11	17
2A	6	10	16
2B	6	10	16
3A	9	10	19
3B	10	8	18
3C	12	6	18
4A	6	10	16
4B	9	7	16
4C	9	7	16
5A	12	6	18
5B	13	7	20
5C	8	11	19
6A	9	7	16
6B	10	6	16
6C	10	5	15
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>140</b>	<b>288</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIS Siti Mariam Tahun Pelajaran 2023/2024

5) Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Siti Mariam Banjarmasin**

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Mushalla	-	-
7	WC	5	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Komputer	-	-
10	LCD	2	Baik

## b. MI Plus Al-Falah Banjarmasin

### 1) Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Al-Falah Banjarmasin berdiri sejak tahun 2021 yang dilatarbelakangi keinginan pimpinan yayasan untuk mengisi kegiatan pembelajaran pagi dengan pendidikan formal jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Terlebih di daerah sekitar, pilihan lembaga pendidikan bagi masyarakat dengan bentuk Madrasah Ibtidaiyah terletak di Kota Banjarmasin masih belum ada dan kebanyakannya berbentuk Sekolah Dasar (SD). Jika memang ada, sudah termasuk daerah otonomi Kabupaten Banjar. Selain itu, keinginan untuk mengadakan pembelajaran Bahasa Asing yang terintegrasi dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an juga turut menjadi latar belakang berdirinya MI Plus Al-Falah hingga saat ini sudah mulai berkembang serta dikenal oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Sungai Lulut.

### 2) Visi, Misi dan Identitas Madrasah

#### **Visi**

“Mewujudkan generasi yang agamis, akademis sesuai Qur'an dan Hadits.”

#### **Misi**

“Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis tahfizh, intelektual dan bilingual dalam melahirkan SDM yang aktif, kreatif dan inovatif berlandaskan Qur'an dan Hadits.”

#### **Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: MI Plus Al-Falah
NPSN	: 70029023
Nomor Statistik Madrasah	: 111263710061
Nama Yayasan	: Yayasan Qathrun Nada Banjarmasin

Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kelurahan	: Sungai Lulut
Alamat	: Jl. Sungai Bakung RT.02
Kode Pos	: 70238
Daerah	: Perkotaan
Nama Kepala Madrasah	: Mulkan, S.Pd.
NIP	: -
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: -
Tahun Berdiri	: 2021
Kegiatan Belajar Mengajar	: 5 hari/pagi

### 3) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun data guru dan tenaga kependidikan pada MI Plus Al-Falah Banjarmasin dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MI Plus Al-Falah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama Guru/Tendik	Jabatan
1	Mulkan, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Annisa Urbaningrum, S.Pd.	Guru Kelas
3	Heni Safitri, S.Pd.	Guru Kelas
4	Putri Nilam Cahaya, S.Pd.	Guru Kelas
5	Muhammad Saufi, S.Pd.	Guru Kelas
6	Mariana Ulfah, S.Pd.	Guru Kelas
7	Siti Mardiah, S.Pd.	Guru Kelas
8	Nurul Hidayah, S.Pd.	Guru Mapel
9	Shaufi Fatahillah, S.Pd.	Guru Mapel
10	Erni, S.Pd.	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Tahun Pelajaran 2023/2024

### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan telaah dokumen pendukung, data peserta didik yang dimiliki MI Plus Al-Falah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Data Peserta Didik MI Plus Al-Falah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1A	8	8	16
1B	7	9	16
2A	5	8	13
2B	9	6	15
3	9	5	14
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>74</b>

Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Tahun Pelajaran 2023/2024

5) Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.6. Data Sarana dan Prasarana MI Plus Al-Falah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Tempat Ibadah	1	Baik
7	WC	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Tempat Olahraga	1	Baik
11	Ruang Lainnya	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Tahun Pelajaran 2023/2024

c. Profil MI Khadijah Banjarmasin

1) Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Khadijah Banjarmasin didirikan pada 1 Juli 2005 oleh Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I. MI Khadijah di periode awal berdiri dipimpin oleh Nordinah, S.Ag dan saat ini dipimpin oleh Suriansyah, S.Pd.I. sejak 1 Mei 2021 hingga sekarang.

MI Khadijah Banjarmasin berlokasi di Jl. Veteran Gg. Dwikora dengan luas bangunan 621 m<sup>2</sup> panjang 23 m dan lebar 27 m. Dengan luas bangunan tersebut, MI Khadijah memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

## 2) Visi, Misi dan Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Khadijah Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan madrasah yang diuraikan sebagai berikut:

### Visi

“Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat”

### Misi

1. Memperdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insani yang berakhlak mulia.
2. Memperdayakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan dan beriman shaleh.
4. Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa (i), masyarakat dan pemerintah.
5. Membaca doa dan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai
6. Menciptakan lingkungan yang agamis.

### Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Khadijah Banjarmasin
NSM/NPSN	: 111263710050/60723199
E-mail	: mi.khadijah123@gmail.com
Nama Yayasan	: Yayasan Khadijah Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kelurahan	: Sungai Bilu
Alamat	: Jl. Veteran Gg.Dwikora RT.27
Kode Pos	: 70239
Daerah	: Perkotaan
Nama Kepala Madrasah	: Suriansyah, S.Pd.I.
NIP	: -
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2005
Kegiatan Belajar Mengajar	: 6 hari/pagi

### 3) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada MI Khadijah Banjarmasin memiliki struktur organisasi yang terdiri dari struktur organisasi yayasan dan struktur organisasi madrasah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Struktur Organisasi MI Khadijah Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I.	Ketua Yayasan
2	Noor Arbayah, S.Pd.I.	Bendahara Yayasan
3	Susilawati	Ketua Komite
4	Suriansyah, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
5	Muhammad Noor, S.AB.	Tata Usaha dan Operator Madrasah
6	Lamia, S.Pd.	Guru Kelas I
7	Normaidah, S.Pd.I.	Guru Kelas II
8	Nordinah, S.Ag.	Guru Kelas III
9	Hikmah, S.Pd.	Guru Kelas IV
10	Hairunnisa, S.Pd.SD.	Guru Kelas V
11	Ahmad Marbawi, S.Pd.	Guru Kelas VI
12	Noor Arbayah, S.Pd.I.	Guru Mapel
13	Didi Pramadi, S.Pd.	Guru Mapel
14	Risky Pratama, S.Pd.	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024

### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha, MIS Khaidjah Banjarmasin memiliki peserta didik yang berjumlah 107 orang terdiri dari 60 orang siswa laki-laki dan 47 orang siswi perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8. Keadaan Peserta Didik MI Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	13	5	18
II	6	6	12
III	10	9	19

IV	7	9	16
V	11	9	20
VI	13	9	22
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>47</b>	<b>107</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Manajemen Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data deskriptif berkenaan tentang manajemen Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi di MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin.

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1) Identifikasi kebutuhan lokal

a) MIS Siti Mariam

MIS Siti Mariam sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan kelas yang menerapkan kurikulum merdeka sudah ada 4 kelas, yaitu Kelas 1, 2, 4 dan 5. MIS Siti Mariam berani menerapkan kurikulum merdeka karena keberanian para guru untuk mencoba kurikulum yang dianggap hampir mirip dengan KTSP (Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan) yang tidak lagi pembelajaran jenjang SD dilaksanakan secara terpadu dengan

mata pelajaran ‘Tematik’ sebagaimana pada Kurikulum 2013. Upaya identifikasi kebutuhan yang dilakukan dengan melakukan rapat bersama guru-guru untuk menghimpun saran, masukan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dua tahun belakangan. Selain itu, mengetahui lebih lanjut kesiapan para guru jika semua kelas di MIS Siti Mariam menerapkan kurikulum merdeka di tahun pelajaran yang akan datang. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala MIS Siti Mariam Banjarmasin sebagai berikut:

“MIS Siti Mariam Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2 tahun yang lalu. Jadi 4 Kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di tempat (madrasah) kami, mata pelajaran diajarkan secara terpisah berbeda dengan madrasah yang lain. 1 orang guru mengajarkan 1-2 mata pelajaran pada rentang kelas tertentu. Apabila beliau mengajar kelas yang kurmer, maka pembelajaran direncanakan mengikuti prinsip kurmer. Ibaratnya hampir miriplah dengan KTSP beberapa tahun yang lalu. Awalnya tentu kami melakukan identifikasi bersama para guru mengenai apa yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah kami serta mengetahui bagaimana kesiapan madrasah jika di tahun ini kami menerapkan kurikulum merdeka pada semua kelas.”<sup>121</sup>

Kegiatan perencanaan pada MIS Siti Mariam Banjarmasin dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui rapat awal tahun bersama dewan guru. Pada rapat tersebut dibahas monitoring dan survei kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara administrasi maupun pembelajaran pada tahun pelajaran ini. Selain itu, pemilihan buku teks sebagai bahan ajar yang akan

---

<sup>121</sup>Ruslimah, Kepala MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024, Pkl. 09:30 WITA.

digunakan serta merundingkan kegiatan puncak pembelajaran P5 oleh tiap guru. Hal ini ditambahkan oleh Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Pada madrasah kami, perencanaan biasanya dilakukan rapat di awal tahun ajaran bersama dewan guru. Pada rapat tersebut biasanya mengulas evaluasi dan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, baik secara administrasi seperti RPP, *lesson plan*, modul ajar dan lain sebagainya maupun aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa waktu juga dibahas mengenai kegiatan puncak pembelajaran P5 karena kami belakangan sudah menerapkan kurikulum merdeka sedikit banyaknya kami juga berkeinginan untuk mengadakan kegiatan besar yang berhubungan dengan P5 yang mengundang orang luar serta melibatkan orang tua.”<sup>122</sup>

Dalam proses identifikasi ini, menurut Asisten Koordinator Kurikulum MIS Siti Mariam, untuk menentukan topik yang akan diangkat menjadi proyek P5-PPRA diserahkan kepada masing-masing guru karena menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan. Sebab selama ini, kegiatan P5-PPRA diselenggarakan oleh masing-masing guru, perihal ingin dilaksanakan masing-masing maupun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain menjadi tanggung jawab penuh dari guru tersebut dengan tetap melaporkan dan mengoordinasikan dengan pimpinan. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Untuk pembelajaran P5, diawal kami sudah menyampaikan bahwa pembelajaran proyek P5 diatur dan diserahkan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru karena topik atau materi yang ingin dijadikan pembelajaran itu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan di

---

<sup>122</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:15 WITA.

kelas. Asal tetap melapor dengan ibu kamad dan bagian kurikulum sebagai bentuk koordinasi.”<sup>123</sup>

b) MI Plus Al-Falah

MI Plus Al-Falah adalah madrasah yang baru berdiri sejak 2021, namun sudah berani untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang mereka laksanakan. Berawal dari tawaran pihak Kemenag untuk menerapkan kurikulum merdeka, mereka saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk Kelas 1 dan 2 dengan bermodalkan motivasi yang diberikan kepala madrasah serta semangat belajar mandiri oleh para guru. Proses identifikasi kebutuhan pembelajaran dilakukan ketika awal tahun ajaran di samping mengidentifikasi kebutuhan program sekolah yang ingin dikembangkan ketika rapat karena biasanya hal-hal yang akan menjadi permasalahan yang perlu diatasi muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil identifikasi yang dilakukan adalah banyaknya peserta didik yang belum terampil membaca, menulis dan berhitung. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MI Plus Al-Falah Banjarmasin berikut:

“Di awal perencanaan penerapan kurikulum merdeka ini saya lebih memotivasi dan mearahkan guru-guru untuk mempelajari secara mandiri terkait hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum mereka, karena guru-guru yang kami miliki berada di usia yang produktif dan masih sangat muda jadi saya menilai dengan belajar mandiri cukup menjadi modal awal kami menerapkan kurikulum merdeka. Sebab dari Kemenag belum terlalu aktif mensosialisasikan kurikulum merdeka,

---

<sup>123</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:21 WITA.

namun dengan kesadaran diri dan kemauan belajar mandiri, akhirnya kami mampu menerapkan kurikulum merdeka walaupun kami madrasah baru. Adapun proses identifikasi kebutuhan pembelajaran kami biasanya dilakukan di awal tahun ajaran yang mana di saat pembelajaran kami mengetahui hal yang harus kami atasi segera agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Dalam setahun ini diperoleh bahwasanya banyak dari siswa baru yang mendaftar masih belum terampil di kemampuan membaca, menulis dan berhitung sehingga dari hasil identifikasi ini, kami menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat menanggulangi permasalahan tersebut.”<sup>124</sup>

Selain itu, MI Plus Al-Falah di awal tahun ajaran baru melaksanakan Rapat Awal Tahun (RAT), baik secara internal guru MI Plus Al-Falah maupun bersama yayasan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan rencana kegiatan dan pelaksanaan P5-PPRA yang ingin dilaksanakan pada setiap semesternya. Hal ini disampaikan Kepala MI Plus Al-Falah berikut:

“Kegiatan perencanaan kurikulum biasa kami lakukan di awal tahun ajaran melalui Rapat Awal Tahun (RAT) dan rapat khusus bersama yayasan. Untuk Rapat Awal Tahun itu kami adakan khusus kami (guru-guru MI Plus Al-Falah) merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu tahun ke depan, termasuk kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan. Sedangkan rapat khusus itu biasanya diadakan bersama unit-unit lembaga yang dikelola yayasan. Melalui rapat khusus itu kami selipkan program/kegiatan yang akan laksanakan, salah satunya untuk P5. Di samping itu, ada juga rapat evaluasi yang turut dihadiri yayasan dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dalam satu tahun biasanya selain membahas terkait perencanaan kurikulum, bentuk pembinaan dari yayasan kami hingga kebutuhan apa yang harus dipenuhi oleh pihak yayasan.”<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024, Pkl. 09:00 WITA.

<sup>125</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 09:10 WITA.

c) MI Khadijah

Pada MI Khadijah, kegiatan perencanaan kurikulum khususnya perihal identifikasi kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka. Identifikasi dilakukan oleh kepala madrasah sendiri selaku pimpinan MI Khadijah Banjarmasin. Adapun hasil identifikasi yang dilakukan adalah mayoritas guru MI Khadijah masih belum memahami bagaimana kurikulum merdeka di madrasah itu diterapkan, namun karena kebijakan yang mengharuskan madrasah menerapkan kurikulum merdeka, MI Khadijah menerapkan kurikulum merdeka untuk Kelas 1 dan 4 di Tahun Ajaran 2023/2024. Upaya untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru, maka diikutsertakan guru kelas 1 dan 4 dalam bimtek implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana yang disampaikan Kepala MI Khadijah Banjarmasin berikut:

“MI Khadijah Banjarmasin mulai tahun ini (tahun ajaran 2023/2024) mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, diawali oleh Kelas 1 dan Kelas 4. Pada kami belum siap 100% menerapkan kurikulum merdeka sebab dari hasil identifikasi yang saya lakukan, guru-guru kami masih belum memahami secara utuh bagaimana kurikulum merdeka itu diterapkan, namun karena sebuah keharusan untuk menerapkan kami upayakan dengan mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti workshop implementasi kurikulum merdeka sebagai langkah awal merealisasikan instruksi Kementerian Agama. Alhamdulillah kami sudah memperoleh SK (Surat Keputusan) dari Kementerian Agama sebagai bukti bahwa madrasah kami telah menerapkan kurikulum merdeka.

Hingga saat ini, para guru kami sambil memahami dan mempelajari bagaimana kurikulum merdeka diterapkan.”<sup>126</sup>

Berkenaan tentang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 dan PPRA) dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan hasil identifikasi kebutuhan karena di MI Khadijah sudah sangat akan padat dengan kegiatan pembelajaran intra maupun ekstrakurikulum. Di antara kegiatan yang menginternalisasikan dimensi P5 dan PPRA yang MI Khadijah lakukan adalah adanya kegiatan Nasehat Pagi. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI Khadijah sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kami melaksanakannya secara kolaborasi antar mata pelajaran maupun dilakukan secara terpisah di luar jam pelajaran. Pada madrasah kami, ada kegiatan ‘Nasehat Pagi’ yang disampaikan oleh semua guru berupa motivasi maupun materi umum lainnya dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Itu dilakukan karena pemahaman kami yang masih minim tentang proyek P5 dan jadwal pelajaran yang sudah sangat padat sehingga kami kebingungan untuk melaksanakannya bagaimana. Di samping itu, ada pula yang kami sisipkan pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah seperti Pramuka, Paskibra, Habsyi dan lain sebagainya. Ada pula guru kelas yang ingin melakukan pembelajaran di luar kelas berbasis proyek dengan membuat karya sesuai materi pelajaran yang diajarkan, namun tetap menggunakan jadwal pelajaran dari guru yang bersangkutan.”<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup>Suriansyah, Kepala MI Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 April 2024 Pukul 09:10 WITA.

<sup>127</sup>Suriansyah, Kepala MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 April 2024, Pukul 09:15 WITA.

## 2) Penetapan tujuan pembelajaran

### a) MIS Siti Mariam

Berkenaan dengan penetapan tujuan pembelajaran, Guru Kelas 4 A menyampaikan bahwasanya penetapan tujuan tersebut menyesuaikan dengan buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Biasanya pada buku tersebut sudah terdapat tujuan pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian tujuan tersebut dirumuskan dan dirancangkan dalam rencana pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam wawancara berikut:

“Kami biasanya menyusun rencana pembelajaran pada rapat yang diadakan di awal semester dikarenakan kami perlu mengetahui materi yang akan diajarkan di semester tersebut yang beracuan pada buku teks yang dipegang oleh siswa yang memuat tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran yang terdapat di buku teks kami modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Bentuk rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran kami buat berupa RPP 1 lembar. Sedangkan untuk rencana kegiatan P5 kami rancang berjalan menyesuaikan materi yang diajarkan pada semester tersebut juga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sambil kami selaraskan jadwal kegiatan P5-nya agar tidak bentrok dengan mata pelajaran lain.”<sup>128</sup>

### b) MI Plus Al-Falah

Kegiatan penetapan tujuan pembelajaran di MI Plus Al-Falah dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Koordinasi

---

<sup>128</sup>Marni, Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024, Pkl. 10:55 WITA.

tersebut dilakukan menggunakan tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar kemudian dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat dipahami dan diajarkan di kelas. Hal tersebut disampaikan oleh Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah berikut:

“Saya sebagai koordinator kurikulum di MI Plus Al-Falah berperan untuk mengatur jadwal pelajaran dan pembagian jam mengajar. Karena saya operator SIMPATIKA, jadi diamanahi bapak (Kepala Madrasah) untuk mengkoordinasi kurikulum di madrasah ini. Kami melakukan perencanaan kurikulum sekitar 1-2 kali rapat, dengan semua guru 1 kali dan bersama pihak yayasan 1 kali sekitar akhir bulan Juni sebelum mulai tahun ajaran baru. Di samping itu saya juga berkoordinasi dengan guru kelas yang mengampu kelas IKM dan bapak (Kepala Madrasah) sebelum disampaikan lewat forum rapat rencana itu tadi. Pada proses perencanaan pembelajaran, kami (wali kelas) belajar secara mandiri untuk membuat rencana pembelajaran.”<sup>129</sup>

c) MI Khadijah

Usaha penetapan tujuan pembelajaran pada MI Khadijah dilakukan oleh masing-masing guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka karena guru kelas tersebut yang memahami capaian materi pelajaran yang di kelas. Penetapan tujuan pembelajaran tersebut mengadopsi dan memodifikasi yang sudah tertera di dalam buku ajar yang digunakan MI Khadijah. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Kurikulum dan Pembelajaran MI Khadijah sebagai berikut:

---

<sup>129</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 09:20 WITA.

“Perihal penetapan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MI Khadijah, kami menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas yang kelasnya menerapkan kurikulum merdeka. Selain karena mereka yang mengikuti bimtek kurikulum merdeka, mereka juga yang memahami capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, namun karena kami masih baru dalam implementasi kurikulum merdeka, guru-guru kami mengadopsi dan memodifikasi tujuan pembelajaran yang sudah ada di buku paket yang kami gunakan sehingga mereka dapat lebih fokus kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas.”<sup>130</sup>

### 3) Penyusunan rencana pembelajaran

#### a) MIS Siti Mariam

Pertama, guru menyiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar, pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap proses kegiatan belajar. Dalam proses menyiapkan rencana pembelajaran diperlukan adanya keterampilan guru yang mana harus bisa memahami standar rencana pembelajaran yang ideal. Dalam proses perencanaan pembelajaran juga membahas tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta bagaimana strategi atau pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di samping itu, guru juga harus menyiapkan media pembelajaran untuk menambah antusias peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Asisten Koordinatur Kurikulum

---

<sup>130</sup>Ahmad Marbawi, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2024, Pukul 10:35 WITA.

mengenai kesiapan dalam melakukan penyusunan rencana pembelajaran sebagai berikut:

“Mengenai penyusunan rencana pembelajaran, tiap guru menyusun rencana pembelajarannya sendiri yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan oleh masing-masing guru. Sebab di Madrasah kami mata pelajaran diajarkan secara terpisah oleh satu orang guru yang mana guru tersebut mengajarkan satu mata pelajaran untuk beberapa kelas dalam satu rombel. Namun, rencana pembelajaran yang dibuat masih berbentuk RPP sederhana karena implementasi kurikulum merdeka di Madrasah tidak gencar sosialisasinya terkait modul ajar, CP, dan modul ajar sehingga banyak guru yang masih belum memahami bagaimana bagaimana modul ajar yang ideal.”<sup>131</sup>

Perihal penyusunan rencana pembelajaran projek P5, guru MIS Siti Mariam menyusunnya dalam seperti bentuk RPP di Kurikulum 2013, namun berisi unsur-unsur kurikulum merdeka, seperti capaian berdasarkan elemen, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas 1 MIS Siti Mariam berikut:

“Kalau rencana pembelajaran projek P5 atau modulnya, saya menyusun seperti bentuk RPP satu lembar, tetapi berisi elemen-elemen kurikulum merdeka *kaya* CP, TP, Alokasi Waktu, Aktivitas Belajar dan Refleksi. Alasan bentuknya seperti RPP itu karena saya anggap jika dibuat satu lembar selain lebih mudah memahami dan melaksanakannya.”<sup>132</sup>

#### b) MI Plus Al-Falah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum sekaligus guru kelas 2 B MI Plus Al-Falah diketahui

---

<sup>131</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 09:40 WITA.

<sup>132</sup>Syarkiah, Guru Kelas 1A MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:47 WITA.

bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Plus Al-Falah dilakukan dengan mengadopsi contoh rencana pembelajaran kurikulum merdeka (modul ajar) yang mereka peroleh di internet atau mendapatkan contoh dari sekolah atau madrasah lain. Setelah itu, masing-masing guru yang kelasnya menerapkan kurikulum merdeka membuat rencana pembelajaran sederhana untuk rombel yang ia ajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kami dalam menyusun rencana pembelajaran lebih banyak mencari contoh di media sosial atau melihat contoh modul ajar yang dibuat oleh sekolah atau madrasah lain. Karena kami belum pernah mendapatkan contoh modul ajar dari pihak Kemenag sekedar mengikuti bimtek implementasi kurikulum merdeka dan itupun hanya pernah mengikuti 1 kali. Jadi, kami beserta guru-guru bekerjasama untuk mencari contoh rencana pembelajaran kurikulum merdeka yang ideal yang selanjutnya kami adopsi dan sesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan kami laksanakan di madrasah”.<sup>133</sup>

c) MI Khadijah

Perihal penyusunan rencana pembelajaran, MI Khadijah lebih banyak belajar dengan melihat contoh RPP atau modul ajar yang tersedia di media sosial. Setelah memperoleh contoh, guru MI Khadijah meniru dan memodifikasi rencana pembelajaran yang diperoleh dari internet, namun wali kelas belum memahami bagaimana rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka.

---

<sup>133</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 09:34 WITA.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Kurikulum MI

Khadijah berikut:

“Guru kami mencari contoh rencana pembelajaran kurikulum merdeka di internet, lalu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Sebab, pemahaman guru kami masih sangat minim dalam perancangan rencana pembelajaran karena kurikulum merdeka baru ingin kami terapkan sehingga kami memerlukan waktu untuk mempelajarinya.”<sup>134</sup>

- b. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

1) Pengelolaan sumber daya manusia

a) MIS Siti Mariam

Proses pengorganisasian kurikulum, P5 dan PPRA pada MIS Siti Mariam dalam pengelolaan sumber daya manusia perihal pembagian tugas dan beban kerja menyesuaikan pengalaman mengajar dan kompetensi guru-guru yang dimiliki. Jika guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di kelas rendah (1-3), maka di tahun pelajaran yang akan datang guru tersebut akan mengajar dan mengemban tugas sebagai wali kelas antara kelas 1, 2 atau 3. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pembelajaran MIS Siti Mariam sebagai berikut:

“Dalam proses pengorganisasian khususnya mengenai pembagian tugas dan beban kerja, beberapa tahun belakangan

---

<sup>134</sup>Ahmad Marbawi, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Mei 2024, Pukul 10:42 WITA.

ini kami menyesuaikan dengan pengalaman mengajar dan kompetensi si guru. Misal si guru A pengalamannya jadi guru kelas rendah, maka di tahun pelajaran akan datang menjabat di kelas rendah. Tidak mungkin yang berpengalaman di kelas rendah mengajar kelas tinggi, begitu juga sebaliknya. Namun kalau dalam hal P5, disini dilaksanakan oleh masing-masing guru. Kenapa begitu? Karena di MIS Siti Mariam tiap guru mengajar 1 atau 2 mata pelajaran tertentu. Contoh: Guru C mengajar PKN dan Bahasa Indonesia, misal beliau ingin mengadakan P5 berarti diatur oleh beliau dan pembelajarannya di jam beliau mengajar.”<sup>135</sup>

b) MI Plus Al-Falah

Kegiatan pengorganisasian kurikulum, P5 dan PPRA pada MI Plus Al-Falah dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara koordinasi antara kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru. Koordinasi disini dimaksudkan agar masing-masing pejabat sekolah menjalankan perannya secara aktif, baik dan benar. Selain itu, untuk pembagian tugas mengajar, mereka mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman dan kompetensi tambahan yang guru tersebut miliki. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah Banjarmasin berikut.

“Kalau pembagian tugas dan beban mengajar, kami melihat latar belakang, kemampuan serta pengalaman si guru. Mayoritas kami latar belakang pendidikannya dari prodi PGMI, jadi semua guru memiliki kesiapan jika harus mengajar mata pelajaran umum maupun agama Islam. Di samping itu, kami memperhitungkan pengalaman yang dimiliki guru. Misalnya ibu R, beliau ada pengalaman mengajar tahfiz sebelumnya, jadi kami jadikan beliau guru tahfiz selain

---

<sup>135</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pembelajaran MIS Siti Mariam, Wawancara Priabdi, Banjarmasin, 23 Mei 2024 Pkl. 09:45 WITA.

bidang keahlian beliau yang berlatar belakang Bahasa Arab.”<sup>136</sup>

c) MI Khadijah

Perihal kegiatan pengorganisasian kurikulum, P5 dan PPRA, pada MI Khadijah Banjarmasin dalam aspek pengelolaan sumber daya dilakukan secara musyawarah mufakat melalui pemilihan terbuka pada rapat dewan guru. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari prinsip kurikulum merdeka itu sendiri, namun tetap memperhatikan kompetensi dan pengalaman guru tersebut dalam mengampu kelas yang ada. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI Khadijah Banjarmasin sebagai berikut:

“Pengorganisasian kurikulum atau pembagian tugas mengajar di MI Khadijah dilakukan secara musyawarah mufakat dengan pemilihan terbuka ketika rapat dewan guru di awal tahun ajaran. Kami membuka peluang bagi guru yang ingin belajar sambil melaksanakan kurikulum merdeka di kelasnya, namun apabila tidak ada yang berminat, maka kami adakan penunjukkan langsung dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman mengajar guru tersebut.”<sup>137</sup>

Selain itu, dalam pengorganisasian kurikulum pada MI Khadijah khususnya pengaturan mengenai pelaksanaan kegiatan P5, mereka menyerahkan langsung kepada guru kelas 1 dan 4 sebagai pelaksana kegiatan P5 untuk kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di samping itu, MI Khadijah sendiri juga

---

<sup>136</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah, Banjarmasin, 16 Mei 2024, Pkl. 09:48 WITA.

<sup>137</sup>Suriansyah, Kepala MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 29 April 2024 Pkl. 09:42 WITA.

menyisipkan nilai dan dimensi P5 dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Khadijah, seperti pramuka, paskibra maupun jumat taqwa. Sebagaimana yang disampaikan Koordinator Bidang Kurikulum MI Khadijah Banjarmasin berikut:

“Untuk kegiatan P5 kami menyerahkan langsung kepada guru kelas 1 dan 4 ingin melaksanakan P5 yang bagaimana. Sebab mereka yang mengetahui pasti kemampuan anak-anak di kelas mereka dan mereka yang mengikuti bimtek kurikulum merdeka, kami anggap merekalah yang paling tahu bagaimana P5 itu dilaksanakan. Tetapi nilai-nilai atau dimensi P5-PPRA tersebut tetap kami sisipkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Khadijah, seperti pramuka, paskibra, habsyi maupun jumat taqwa agar semua siswa MI Khadijah mampu menunjukkan sikap dan nilai P5 sebagaimana yang diharapkan meskipun kelas mereka masih K13, belum kurikulum merdeka.”<sup>138</sup>

## 2) Pengelolaan sumber daya fisik dan materi

### a) MIS Siti Mariam

Dalam pengelolaan sumber daya fisik dan materi, MIS Siti Mariam dalam pembelajaran masih menggunakan media sederhana yang dibuat sendiri oleh tiap guru. Sebab sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Siti Mariam terbatas sehingga tidak memungkinkan digunakan oleh guru dalam waktu bersama seperti LCD Proyektor, *Sound System* dan lainnya, namun madrasah masih mampu mengakomodir mesin cetak untuk digunakan guru-guru mencetak bahan ajar yang diperlukan. Sebagaimana disampaikan Kepala MIS Siti Mariam berikut:

---

<sup>138</sup>Ahmad Marbawi, Koordinator Bidang Kurikulum MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 Mei 2024 Pkl. 11:35 WITA.

“Berkenaan pengelolaan sumber daya fisik dalam hal ini sarana dan prasarana, kami hanya mampu memfasilitasi *printer* untuk guru mencetak media ajar yang diperlukan dalam pembelajarannya. Untuk alat elektronik lain hanya dapat digunakan untuk kegiatan tertentu dan tidak dapat digunakan dalam pembelajaran. Biasanya guru jika ingin menggunakan *speaker*, mereka membawa sendiri dari rumah. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang hanya cukup membayar honor guru sebab mayoritas siswa disini berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah sehingga *income* madrasah hanya cukup untuk biaya operasional saja.”<sup>139</sup>

#### b) MI Plus Al-Falah

MI Plus Al-Falah dalam usaha pengelolaan sumber daya fisik dan materi yang dimiliki madrasah menggunakan sarana dan prasarana yang penggunaannya dilakukan bersama-sama dengan pihak pengelola PKBM Al-Falah. MI Plus Al-Falah baru berjalan tiga tahun yang mana untuk pendanaan masih mengandalkan infaq/SPP yang dibayarkan oleh orang tua setiap bulannya. Dana tersebut terbilang hanya cukup untuk membayar honor guru yang semuanya berstatus honor sehingga pengadaan barang-barang yang berguna untuk pembelajaran masih belum mampu dilakukan oleh madrasah. Untuk menyiasatinya, guru-guru disarankan membuat dan menggunakan media pembelajaran berbentuk cetak atau dibuat sendiri menggunakan barang-barang sederhana. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MI Plus Al-Falah sebagai berikut:

“Sumber daya fisik dan materi yang dimiliki kami dikelola secara bersama-sama dengan pihak PKBM, karena PKBM ada lebih dahulu daripada kami (MI Plus Al-Falah). Jadi seperti

---

<sup>139</sup>Ruslimah, Kepala MIS Siti Mariam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 09:19 WITA.

komputer dan printer yang ada secara umum milik PKBM sehingga kami menggunakan untuk kegiatan operasional saja, seperti mencetak absen, mengetik surat dan lain sebagainya. Sebab kami masih mengandalkan SPP dari orang tua yang dibayarkan tiap bulan, yang mana dana yang terkumpul hanya cukup membiayai biaya operasional, seperti gaji, listrik, air dan operasional lainnya. Kamipun menginginkan adanya media seperti LCD, *speaker* maupun TV yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu menyampaikan materi dengan mudah dan menarik.”<sup>140</sup>

c) MI Khadijah

Berdasarkan wawancara dengan Asisten Kurikulum dan Pembelajaran MI Khadijah Banjarmasin, kegiatan pengelolaan sumber daya fisik dan materi di MI Khadijah berhubungan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Selama ini, MI Khadijah masih menggunakan sarana prasarana sederhana dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan eksistensi MI Khadijah masih kalah dengan sekolah dasar lain yang ada di sekitar sehingga madrasah belum mampu mengadakan barang-barang elektronik modern yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Mayoritas pembelajaran di kelas menggunakan buku teks atau media yang dibuat sendiri oleh guru sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“MI Khadijah masih memiliki sarana prasarana yang minim untuk menunjang proses pembelajaran kurikulum merdeka. Kalau pembelajaran itu akan lebih menarik jika di kelas menayangkan video, film atau *power point*, namun saat ini belum mampu untuk mengadakan sarana tersebut. Hal ini disebabkan karena persaingan sekolah di sekitar yang

---

<sup>140</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 Mei 2024 Pkl. 09:19 WITA.

membuat eksistensi kami jauh dibanding sekolah yang lain, terlebih kami swasta. Oleh karena itu, kami lebih banyak menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama atau guru membuat media ajar sendiri dengan menggunakan barang-barang bekas asal tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.”<sup>141</sup>

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

1) Fleksibilitas pengajaran

a) MIS Siti Mariam

Pelaksanaan kurikulum merdeka, projek penguatan profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin pada MIS Siti Mariam dilaksanakan dengan baik. MIS Siti Mariam pada pelaksanaannya menyerahkan kepada masing-masing guru pengampu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran guru tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk realisasi prinsip fleksibilitas dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5 di MIS Siti Mariam diatur dan dilaksanakan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran karena di madrasah kami mata pelajaran diajarkan secara terpisah oleh satu orang guru. Jadi misal satu orang guru mengajar PPKn kelas 4, maka beliau juga turut melaksanakan pembelajaran P5 sesuai dengan materi yang diajarkan serta keinginan dari guru mata pelajaran itu sendiri.

---

<sup>141</sup>Suriansyah, Kepala MI Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 25 April 2024 Pkl. 09:26 WITA.

Kami sangat mengedepankan prinsip fleksibilitas agar memberikan ruang kebebasan dan kreativitas guru dalam merancang, mengatur, dan melaksanakan pembelajaran.<sup>142</sup>”

Dalam pembelajaran dalam kelas, guru kelas MIS Siti Mariam melakukan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dengan mengedepankan prinsip terbuka kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan memberikan pendapatnya melalui forum terbuka, baik saat menjawab soal bersama-sama dengan memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin menyampaikan jawabannya tanpa didasari oleh rasa takut salah maupun ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, pada materi mata pelajaran IPAS, guru mengadakan praktek membuat minuman sehat dari buah-buahan dengan meminta peserta didik membawa buah dari rumah masing-masing yang akan dibuat menjadi jus buah bersama-sama di sekolah. Di samping itu, dalam melakukan pembelajaran guru kelas 4 MIS Siti Mariam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1 lembar sebagai media pemahaman materi yang telah disampaikan. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam Banjarmasin berikut:

“Saya melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya terkait materi yang diajarkan. Maksud saya demikian agar melatih kepercayaan diri siswa serta menjadikan pembelajaran itu lebih aktif. Saya juga menggunakan LKPD yang didapat dari *google* atau *pinterest* sebagai variasi media untuk

---

<sup>142</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024, Pkl. 09:48 WITA.

memahamkan materi pelajaran kepada peserta didik karena kadang mereka bosan jika hanya belajar menggunakan buku LKS saja.”<sup>143</sup>

Pada kelas lain yang juga menerapkan kurikulum merdeka, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru membuat media pembelajaran tentang materi pemahaman tentang Lambang dan Simbol Sila Pancasila yang dibuat sendiri untuk digunakan saat pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, membuat peserta didik menjadi lebih memahami tentang materi yang diajarkan serta sebagai bukti bahwa mereka telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengadakan pembelajaran berbasis proyek P5. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas 2 B MIS Siti Mariam Banjarmasin berikut:

“Kalau saya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka, karena mata pelajaran saya adalah Prakarya dan Pendidikan Pancasila. Kalau untuk mata pelajaran Pancasila, saya kemarin membuat media pembelajaran dari karton tentang Lambang dan Simbol Pancasila. Alhamdulillahnya anak-anak menjadi lebih paham tentang materi tersebut karena pembelajarannya saya buat lebih aktif dengan menggunting dan menempel.”<sup>144</sup>

Kendala dan hambatan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka serta proyek P5 menurut Guru Kelas 2 B dan Kelas 4 A MIS Siti Mariam adalah kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik yang kadang naik turun. Guru dituntut

---

<sup>143</sup>Marni, Guru Kelas 4 A MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:55 WITA.

<sup>144</sup>Yana, Guru Kelas 2B MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:10 WITA.

untuk memberikan perhatian dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Kadang ada anak yang terlalu bersemangat sehingga tidak sabar mengikuti pembelajaran, media atau alat praktek yang dibawa sudah habis atau rusak duluan, kadang ada yang lupa membawa sehingga menyebabkan guru untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik disela-sela menuntaskan materi pembelajaran di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam Banjarmasin berikut:

“Kendalanya kadang anak sering lupa membawa alat praktek, jadi saya minta untuk pulang atau membeli terlebih dahulu alat prakteknya. Ada lebih buahnya (alat praktek) sudah habis duluan di makan padahal belum jamnya praktek. Kadang saking semangatnya ada yang menanyakan terus ‘kapan bu prakteknya?, jam berapa prakteknya nanti bu?’ jadi kadang saya harus sering mengingatkan, memberi motivasi saat pembelajaran agar anak-anak lebih perhatian terhadap tugas yang diminta.”<sup>145</sup>

“Kendala yang saya hadapi di kelas kedisiplinan anak ketika pembelajaran. Namanya anak kelas rendah sukanya berlarian kesana kemari, padahal teman-temannya lagi fokus praktek, jadi saya harus selalu menegur dan mengingatkan agar fokus dan mengikuti pembelajaran dengan lebih disiplin. Selain itu, motivasi anak yang sering naik turun, jadi saya sebagai ibunya di sekolah harus sering memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dan fokus mengikuti pembelajaran.”<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Marni, Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 11:05 WITA.

<sup>146</sup>Yana, Guru Kelas 2 B MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Mei 2024 Pkl. 10:13 WITA.

## b) MI Plus Al-Falah

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Plus Al-Falah, mereka lebih sering menerapkan praktek dalam pembelajarannya serta menggunakan media pembelajaran yang mereka buat sendiri. Hal tersebut diatur dan dirancang oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan. Selain itu, kami juga mengadakan *outing class* ke beberapa tempat sebagai variasi model pembelajaran serta menunjang pembelajaran proyek yang telah direncanakan. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Kurikulum sekaligus Guru Kelas 2B MI Plus Al-Falah sebagai berikut:

“Kalau dalam pelaksanaan pembelajaran, saya biasanya menggunakan LKS sebagai sumber ajar dan membuat media pembelajaran agar anak lebih memahami secara langsung tentang materi pembelajaran. Misalnya materi tentang bangun ruang, saya membuat media cetak yang kemudian digunting dan siswa menempelkan nama dari bangun ruang tersebut. Pada materi lanjutan, saya menampilkan barang-barang yang memiliki bentuk sama dengan materi yang diajarkan, misalnya kaleng, kotak botol obat sirup, bola, layang-layang dan lain sebagainya.<sup>147</sup>

Pada kelas yang lain, yakni guru kelas 1, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru lebih berfokus kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik. Sebab ketiga kemampuan tersebut menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Sama halnya dengan guru kelas 2

---

<sup>147</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Guru Kelas 2 B MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024, Pkl. 09:55 WITA.

sebelumnya, guru kelas 1 juga menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual sambil mengasah kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik. Pembelajaran kontekstual yang dimaksud menggunakan benda nyata yang ada di sekitar sebagai media pembelajaran. Seperti penggunaan tusuk sate sebagai alat berhitung, mengeja nama benda sambil dipahamkan mengenai huruf alfabet dan tidak lupa menyisipkan nilai-nilai pendidikan adab serta karakter sebagai pondasi belajar mereka. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas 1A MI Plus Al-Falah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas saya pada tiga bulan pertama saya berfokus kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pembelajaran adab dan karakter. Karena bagi anak kelas 1, keempat hal tersebut harus lebih dulu diajarkan sehingga untuk masa selanjutnya anak akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Saya biasanya ketika pembelajaran di kelas menerapkan pembelajaran kontekstual dengan benda nyata, baik pada mata pelajaran matematika saat berhitungnya menggunakan tusuk sate atau benda lain yang saya bawa dari rumah, maupun membuat media pembelajaran cetak dengan mengajak anak mengenal nama dari benda yang ada pada media tersebut sambil belajar mengeja, memahami serta mengingat huruf-huruf alfabet.<sup>148</sup>”

c) MI Khadijah

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan proyek P5 di MI Khadijah, pada kelas 4 guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran di samping guru membuat media pembelajaran terkait materi tentang pengalaman sila Pancasila,

---

<sup>148</sup>Putri Nilam Cahaya, Guru Kelas 1A MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 Mei 2024 Pkl. 09:35 WITA.

namun guru diberikan kebebasan mengatur dan merancang kegiatan pembelajarannya sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 4 MI Khadijah Banjarmasin sebagai berikut:

“Saya dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka lebih banyak menggunakan buku teks, karena saya masih belum begitu paham mengenai pembelajaran kurikulum merdeka seperti apa, namun saya biasanya mencari inspirasi di media sosial, seperti Instagram, Youtube hingga Tiktok tentang pembelajaran kurikulum merdeka khususnya untuk Kelas 4 yang saya ampu saat ini. Tetapi saya di kelas ketika melaksanakan pembelajaran menyesuaikan pemahaman anak ketika hari itu sehingga saya perlu menyederhanakan materi yang diajarkan dan memodifikasi kelas saya agar pembelajaran tetap menarik dan fleksibel bagi guru maupun siswa.”<sup>149</sup>

Pada kelas 1 MI Khadijah, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru kelas sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebab peserta didik di kelas 1 MI Khadijah Banjarmasin memiliki kemampuan belajar yang beragam, mulai dari yang rendah hingga tinggi. Saat pembelajaran, guru menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama dan lebih banyak memberi latihan menulis, membaca dan menjawab soal. Hal tersebut dilakukan diharapkan agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran sambil belajar membaca dan menulis bagi mereka yang belum terampil. Guru juga melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas teman-temannya yang lain untuk turut membantu peserta didik yang masih perlu

---

<sup>149</sup>Hikmah, Guru Kelas 4 MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 5 Juni 2024, Pkl. 09:35 WITA.

bimbingan dalam membaca maupun menulis. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 1 MI Khadijah Banjarmasin berikut:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, saya lebih berfokus kepada kemampuan baca tulis dan berhitung karena banyak dari anak kelas 1 masih belum terampil membaca, menulis juga berhitung. Oleh karena itu, saya memodifikasi pembelajaran agar anak yang memiliki kemampuan rendah dapat diperhatikan lebih, anak yang memiliki kemampuan sedang dan tinggi dapat mengakomodir kemampuannya dalam memahami pembelajaran. Biasanya anak yang kemampuan tinggi saya berikan soal sesuai dengan yang ada di buku, sedangkan untuk anak yang kemampuannya rendah saya buat soal khusus yang mudah dipahami oleh mereka. Belum tersedianya LCD Proyektor menjadi kendala memberikan materi pembelajaran yang variatif sehingga saya lebih banyak menggunakan buku teks dengan membaca dan menulis.”<sup>150</sup>

## 2) Pembelajaran berbasis projek

### a) MIS Siti Mariam

Guru MIS Siti Mariam telah melakukan pembelajaran berbasis projek, baik untuk pembelajaran P5-PPRA maupun sekadar praktik materi pembelajaran sebagai variasi pembelajaran agar menarik minat dan perhatian peserta didik. Selain berbasis projek, pembelajaran yang diadakan di MIS Siti Mariam dilakukan secara kontekstual atau menggunakan benda nyata. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam berikut:

“Saya juga mengadakan praktek tentang materi minuman sehat dengan meminta siswa membawa buah-buahan dari rumah yang kemudian dibuat menjadi jus secara bersama-sama di sekolah. Alur pelaksanaan pembelajaran yang menurut saya secara kontekstual (benda nyata) tersebut pertama saya

---

<sup>150</sup>Lamia, Guru Kelas 1 MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 6 Juni 2024 Pkl. 09:00 WITA.

mengenalkan apa saja minuman yang dikategorikan sehat, kemudian saya meminta siswa untuk mencari apa saja minuman sehat di sekitar mereka. Pada pertemuan selanjutnya kami membuat jus sendiri di sekolah dari buah-buahan yang dibawa siswa dari rumah dan kami nikmati dengan bersama-sama. Pembelajaran praktek tersebut saya lakukan di semester 1 kemarin. Untuk semester 2 ini belum tahu ingin mengadakan pembelajaran proyek seperti apa karena waktu belajar yang banyak terpotong dengan kegiatan madrasah.”<sup>151</sup>

Pada kelas yang lain, selain menerapkan pembelajaran berbasis proyek, Guru MIS Siti Mariam mengadakan praktikum pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Hal ini dimaksudkan melatih aspek motorik dan keterampilan peserta didik sehingga guru mampu memberikan tambahan penilaian dari aspek keterampilan dan motorik oleh. Semua hal tersebut diatur oleh masing-masing guru mata pelajaran, baik dalam alur, model hingga strategi pembelajaran yang sepenuhnya diatur oleh guru tersebut. Sebagaimana disampaikan dari wawancara Guru Kelas 2B MIS Siti Mariam Banjarmasin berikut:

“Pembelajaran yang saya terapkan di kelas, selain dengan metode ceramah, saya melakukan variasi pembelajaran dengan praktikum untuk beberapa mata pelajaran tertentu. Untuk Prakarya, saya mengadakan praktek membuat karya dari stik es krim ada yang membuat asbak, figura, wadah pensil dan lain sebagainya. Saya ingin mengadakan pembelajaran proyek dengan membuat karya tersebut selain sebagai bukti bahwa kami telah mengadakan pembelajaran P5 yang disisipkannya dimensi mandiri, gotong royong dan kreatif dalam pembelajaran tersebut, juga sebagai variasi pembelajaran agar tidak membosankan. Sebab kelas rendah

---

<sup>151</sup>Marni, Guru Kelas 4A MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 11:02 WITA.

seperti yang saya ajarkan ini mudah sekali bosan, jadi saya harus pintar melakukan variasi pembelajaran.”<sup>152</sup>

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan P5-PPRA MIS Siti Mariam



#### b) MI Plus Al-Falah

Pembelajaran yang berbasis proyek pada MI Plus Al-Falah memang telah diterapkan dan menjadi metode pembelajaran penunjang di setiap kelas. Hal tersebut dilakukan karena para guru berpendapat dengan melakukan praktik membuat suatu proyek yang sederhana, peserta didik akan lebih paham dibanding mengajar secara konvensional dengan metode ceramah. Selain itu, penerapan

<sup>152</sup>Yana, Guru Kelas 2B MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Mei 2024 Pkl. 10:16 WITA.

pembelajaran dengan praktik dan projek ini sebagai solusi dari terbatasnya sarana prasarana madrasah terutama perihal media pembelajaran yang berbasis elektronik. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Kurikulum sekaligus Guru Kelas 2 B MI Plus Al-Falah dalam wawancara berikut:

“Pembelajaran di madrasah kami memang lebih banyak menerapkan praktik atau membuat suatu projek. Hal itu dilakukan karena sarana yang dimiliki madrasah sangat minim sehingga kami para guru perlu memutar otak agar pembelajaran tetap berjalan secara aktif dan menyenangkan. Seperti di kelas, saya hari ini mengadakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur, saya meminta anak-anak membawa buah-buahan dari rumah yang akan dibuat rujak. Jadi, dengan membuat rujak tersebut, saya meminta anak-anak menjelaskan bagaimana proses pembuatannya. Kalau projek P5 *ya*, kami di semester yang lalu mengadakan pembuatan *ecobrick*, namun terkendala di usaha mengumpulkan dan mengolah sampahnya ke dalam botol, lalu kami ubah ke membuat panjangan seperti miniatur rumah banjar dari sedotan.”<sup>153</sup>

Pembelajaran di kelas lain pada MI Plus Al-Falah, Guru Kelas 1A juga menerapkan pembelajaran praktik dan berbasis projek dinilai guru lebih kontekstual karena memberikan pemahaman secara nyata bagi peserta didik. Terlebih bagi kelas 1 yang masih peralihan dari TK ke SD/MI tentu masih sulit jika dikenalkan materi secara abstrak. Oleh karena itu, dalam beberapa mata pelajaran yang diampunya banyak menggunakan media nyata, baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun oleh peserta didik sebagai hasil penerapan

---

<sup>153</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Guru Kelas 2 B MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024, Pkl. 09:55 WITA.

pembelajaran praktik dan berbasis proyek. Hal ini disampaikan pada wawancara berikut:

“Saya mengajar di Kelas 1A yang mana siswanya jiwa bermainnya masih sangat tinggi, jadi pembelajaran yang saya terapkan itu lebih banyak ke pembelajaran praktik dan kontekstual. Kalau dipersentasekan itu 80% pembelajaran praktik dan kontekstual dan 20% pembelajaran teori. Pada pembelajaran teori tersebut juga berkaitan dengan pendidikan adab dan karakter untuk di beberapa mata pelajaran tematik yang saya ajarkan. Kenapa kontekstual? Karena pembelajaran kontekstual yang menggunakan benda nyata lebih memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran sebab usia mereka yang masih peralihan dari TK ke SD/MI masih sulit memahami materi jika diajarkan dengan metode ceramah. Berkenaan dengan proyek, saya bersama guru kelas lain mengolah sampah sedotan plastik menjadi hiasan seperti pajangan dinding, replika mainan dan sebagainya.”<sup>154</sup>

Gambar 2. Pelaksanaan P5-PPRA pada MI Plus Al-Falah



Sumber: <https://www.instagram.com/reel/DBvQSN8SmuZ/?igsh=MW1oeWE3aHFkdzlrceg==>

<sup>154</sup>Putri Nilam Cahaya, Guru Kelas 1A MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 28 Mei 2024 Pkl. 09:42 WITA.

c) MI Khadijah

Pembelajaran berbasis projek yang diterapkan di MI Khadijah hanya diperuntukkan untuk pembelajaran P5 saja karena pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru masih dilakukan secara konvensional, seperti ceramah, menjawab soal maupun menulis materi yang disampaikan guru. Adapun pembelajaran berbasis projek yang dilakukan guru MI Khadijah berupa pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik bungkus makanan ringan yang selanjutnya dibuat menjadi meja atau alas duduk yang diadakan pada semester ganjil, sedangkan untuk semester genap guru berinisiatif mengadakan pembelajaran kewirausahaan membuat olahan makanan dari jagung. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 4 MI Khadijah berikut:

“Kalau pembelajaran yang berbasis projek, saya adakan sebagai pembelajaran P5. Semester (ganjil) yang lalu, kami membuat *ecobrick* yang dijadikan tempat duduk dan alhamdulillah anak-anak sangat antusias walaupun dengan bahan yang terbatas, pemahaman saya sebagai guru hanya sebatas belajar lewat media sosial. Semester ini (genap) rencananya kami akan membuat JASUKE, makanan olahan dari jagung rebus, susu kental manis dan keju berkolaborasi dengan guru kelas 1 dan guru kelas lainnya, yang kemudian kami jual sebagai media pembelajaran kewirausahaan kepada anak-anak.”<sup>155</sup>

Pembelajaran di kelas lain yaitu Kelas 1 yang juga diterapkan kurikulum merdeka, turut mengadakan pembelajaran projek sebagai

---

<sup>155</sup>Hikmah, Guru Kelas 4 MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 5 Juni 2024, Pkl. 09:44 WITA.

pembelajaran P5-PPRA, namun pada kelas ini di semester ganjil pembelajaran projeknya berfokus kepada penguatan literasi dan numerasi karena banyak dari peserta didik kelas 1 yang belum terampil membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan di semester genap, guru kelas mengadakan pembelajaran projek berkolaborasi dengan guru kelas lain membuat olahan makanan dari jagung. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 1 MI Khadijah pada wawancara berikut:

“Pembelajaran projek di kelas yang saya ajar dimaksudkan sebagai pembelajaran projek P5. Pada semester ganjil guru berfokus kepada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang didasarkan pada masih banyaknya peserta didik yang belum terampil membaca, menulis maupun berhitung. Padahal *kan* kemampuan tersebut menjadi hal yang dasar untuk dimiliki anak kelas 1. Untuk semester genap, guru kelas 1 berkolaborasi dengan guru kelas 4 dan yang lainnya mengadakan praktek membuat makanan olahan dari jagung, yaitu JASUKE (Jagung Susu Keju).”<sup>156</sup>

### 3) Kolaborasi dan partisipasi

#### a) MIS Siti Mariam

Bentuk kolaborasi dan partisipasi yang dilakukan MIS Siti Mariam masih secara internal dengan sesama guru, baik guru yang mengajar mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan Islam dalam koordinasi pelaksanaan pembelajaran praktik dan luar kelas. Di samping itu, MIS Siti Mariam berpartisipasi orang tua dalam pembelajaran praktik untuk membantu, membimbing dan

---

<sup>156</sup>Lamia, Guru Kelas 1 MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 31 Mei 2024 Pkl. 09:17 WITA.

mendampingi peserta didik dalam pengolahan bahan praktik ketika menjadi pekerjaan rumah. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas 2 B MIS Siti Mariam dalam wawancara berikut:

“Kolaborasi yang kami lakukan mungkin masih dengan antarguru mata pelajaran umum atau agama Islam. Bentuk kolaborasinya seperti saya ingin mengadakan praktik untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang membuat pajangan dari stik es krim itu mengikutsertakan guru mapel lain untuk turut membantu. Selain itu, biasanya kalau praktek-praktek seperti itu mengikutsertakan orang tua untuk membantu anak membuat pajang tersebut di rumah.”<sup>157</sup>

#### b) MI Plus Al-Falah

MI Plus Al-Falah perihal kolaborasi dan partisipasi dilakukan ketika pembelajaran projek P5. Menurut penyampaian Koordinator Kurikulum dan Guru Kelas 2 B MI Plus Al-Falah, semua guru dilibatkan dalam pembelajaran P5 sehingga masing-masing kelas didampingi oleh beberapa orang guru dalam pembuatan projek tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dalam pembelajaran P5 di madrasah kami semua guru dilibatkan dalam pembuatan projek tersebut. Hal tersebut sebagai bentuk kolaborasi dan partisipasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Jadi, 1 kelas bisa didampingi oleh 2-3 orang guru, termasuk guru kelas maupun guru mapel lain yang dilibatkan. Dengan kolaborasi tersebut, alhamdulillah hasilnya projek P5 yang pengolahan sampah sedotan plastik dapat terlaksana dengan baik meskipun sebagai plan B dari kegagalan pembuatan *ecobrick* tersebut.”<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup>Yana, Guru Kelas 2B MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Mei 2024 Pkl. 10:21 WITA.

<sup>158</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Guru Kelas 2 B MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024, Pkl. 10:08 WITA.

c) MI Khadijah

Upaya kolaborasi dan partisipasi yang dilakukan MI Khadijah dalam pelaksanaan pembelajaran proyek P5. Bentuk kolaborasinya dalam upaya pelaksanaan proyek P5 dengan tema kewirausahaan yang membuat olahan makanan dari jagung, kemudian dijual di depan kelas. Hal ini disampaikan oleh Guru Kelas 4 MI Khadijah pada wawancara berikut:

“Kami berkolaborasi dalam kegiatan proyek P5 yang akan kami laksanakan di semester ini (genap) yang membuat JASUKE (Jagung Susu Keju) melibatkan guru kelas yang lain, seperti kelas 1 dan kelas 2. Kegiatan proyek tersebut kami pilih karena mudah dan bahannya murah. Oleh karena itu, kami maksimalkan dengan kolaborasi dengan kelas lain agar pembelajaran proyek tersebut dapat lebih menarik dan meriah.”<sup>159</sup>

d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

1) Monitoring dan supervisi

a) MIS Siti Mariam

Berkenaan dengan pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran P5 dalam aspek monitoring dan supervisi, pada MIS Siti Mariam Banjarmasin dilakukan setiap akhir semester. Mereka melakukan rapat evaluasi setiap semester bersama dewan guru, untuk menghimpun kendala,

---

<sup>159</sup>Hikmah, Guru Kelas 4 MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 5 Juni 2024, Pkl. 09:53 WITA.

saran maupun masukan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan P5 yang para guru lakukan di kelas. Hal ini disampaikan oleh Kepala MIS Siti Mariam sebagai berikut:

“Untuk pengawasan dan evaluasi, saya selaku Kepala Madrasah melakukannya di akhir semester melalui rapat dewan guru untuk mengetahui kira-kira kendalanya dalam melaksanakan pembelajaran yang kurmer ini seperti apa, kemudian saran dan masukan dari guru lain terkait pembelajaran yang telah dilakukan agar setiap guru melakukan refleksi dan saling memberikan *feedback* sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar guru. Yang mana hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya monitoring saya selaku Kepala Madrasah, namun kalau supervisi akan diadakan di semester yang datang.”<sup>160</sup>

b) MI Plus Al-Falah

Terkait pengawasan dan evaluasi, di MI Plus Al-Falah pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah maupun pembina yayasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung biasanya lewat rapat bulanan dan secara tidak langsung melalui koordinasi antar pimpinan. Adapun mengenai supervisi, MI Plus Al-Falah menurut wawancara dengan Kepala MI Plus Al-Falah diadakan secara tidak langsung, namun akan diagendakan di tahun ajaran yang akan datang. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Untuk pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh saya (kepala madrasah) dan ada pembina yayasan yang selalu berkoordinasi dengan kami terkait pembelajaran di MI Plus Al-Falah ini, baik secara langsung melalui rapat bersama yayasan, rapat bulanan maupun secara tidak langsung melalui komunikasi via *Whatsapp*. Mengenai supervisi, selama ini

---

<sup>160</sup>Ruslimah, Kepala MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 09:51 WITA.

memang belum teragendakan, namun akan dirancang diadakan mulai tahun ajaran yang akan datang. Selama ini monitoring dan evaluasi dilakukan secara tidak langsung, baik melalui rapat maupun koordinasi via grup sekolah.”<sup>161</sup>

c) MI Khadijah

Perihal monitoring dan supervisi, MI Khadijah melakukan RAKOR (rapat koordinasi) yang membahas banyak hal, baik terkait pembelajaran, program-program hingga hal lain yang kiranya perlu diputuskan secara bersama. Selain itu, berkenaan pelaksanaan kurikulum merdeka, MI Khadijah Banjarmasin juga turut serta meminta keterlibatan pengawas madrasah terkait hal tersebut karena masih sangat sederhananya pemahaman akan pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI Khadijah Banjarmasin sebagai berikut:

“Kalau monitoring dan supervisi, kami lakukan di RAKOR (Rapat Koordinasi) setiap bulan. Jadi disana kami membahas tentang pelaksanaan pembelajaran, program atau kebijakan dari Kemenag, hingga rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kami tetap berkoordinasi dengan pengawas madrasah dalam hal ini sebab saya dan guru-guru kami masih belum paham betul bagaimana sebenarnya pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah.”<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 Mei 2024 Pkl. 09:24 WITA.

<sup>162</sup>Suriansyah, Kepala MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 29 April 2024 Pkl. 09:38 WITA.

## 2) Evaluasi hasil belajar

### a) MIS Siti Mariam

Menurut Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengenai evaluasi di MIS Siti Mariam terkait pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali setiap semester berupa Sumatif Akhir Semester, layaknya ulangan akhir semester. Setiap guru membuat soal untuk mata pelajarannya masing-masing dan peserta didik menjawab. Hasil yang diperoleh kemudian diinput melalui sistem rapor madrasah yang berbasis web disebut RDM (Rapor Digital Madrasah) yang diakumulasikan dengan nilai harian, tugas dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Untuk evaluasi, madrasah kami mengadakan tiap semester Sumatif Akhir Semester biasanya di bulan Desember dan Juni yang mana soal dibuat oleh masing-masing guru kemudian dijadwalkan pelaksanaannya dan siswa menjawab soal-soal tersebut. Kemudian hasil atau nilainya diolah dari akumulasi nilai ulangan, nilai harian, tugas dan lain-lain untuk diinput melalui RDM. Alhamdulillah dengan adanya RDM memberikan kemudahan bagi kami untuk melaporkan kepada orang tua terkait hasil pembelajaran anak di sekolah.<sup>163</sup>

### b) MI Plus Al-Falah

. Berkenaan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Plus Al-Falah, mereka selain rapat bulanan, evaluasi juga dilaksanakan ketika akhir pembelajaran, baik

---

<sup>163</sup>Sukma Wardana, Asisten Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 10:20 WITA.

di setiap hari melalui *sharing* ketika berkumpul di kantor maupun berkonsultasi dengan sesama guru kelas yang mengajar di rombel yang sama. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran diadakan dengan ulangan akhir semester di setiap akhir semester. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI Plus Al-Falah sebagai berikut:

“Perihal evaluasi kegiatan pembelajaran, kami biasanya mengadakan rapat bulanan yang disitu kami menyampaikan kendala serta permasalahan yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk dipecahkan secara bersama-sama solusinya bagaimana. Untuk evaluasi hasil belajar, sama seperti madrasah lainnya diadakan Penilaian Akhir Semester dengan sistem *paper based test*.”<sup>164</sup>

Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah menambahkan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan *sharing* dengan guru lain di sela-sela waktu istirahat mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi diri pasca pembelajaran di kelas. Perihal evaluasi hasil belajar siswa, guru membuat soal ulangan yang kemudian diujikan di tengah dan akhir semester. Hasil yang diperoleh diolah dengan memperhitungkan pula nilai harian, nilai praktek dan portofolio untuk diinput menjadi nilai rapor digital siswa, namun mengenai rapor pembelajaran P5, guru MI Plus Al-Falah masih belum ada yang membuat atau melaporkannya kepada orang tua dikarenakan minimnya pemahaman pengolahan rapor P5 yang sesuai standar. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

---

<sup>164</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 09:26 WITA.

“Kalau evaluasi, biasanya kami ada rapat bulanan bersama dewan guru. Cuman jika ada permasalahan biasanya kami *sharing* dengan guru lain ketika jam istirahat mengajar, saling berkonsultasi dengan sesama guru yang mengajar rombel yang sama. Hal tersebut kami lakukan agar jika terdapat permasalahan langsung kami atasi, seperti pembuatan *ecobrick* kemarin terkendala karena tidak dapat dibuat menjadi kursi, lalu kami alihkan ke membuat pajangan dari sedotan bekas. Mengenai evaluasi pembelajaran di kelas, kami ada ulangan tengah semester di bulan September dan Maret serta ulangan akhir semester di bulan Desember dan Juni yang hasilnya kami olah menjadi rapor dengan diinput melalui RDM. Tetapi, kalau rapor P5 kami masih belum membuatnya karena masih bingung bagaimana cara melaporkannya dan belum ada aplikasi yang kiranya kami pahami untuk membuat hasil pencapaian projek P5 kami.<sup>165</sup>

c) MI Khadijah

Dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar pada MI Khadijah dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran. Evaluasi tersebut berbentuk ulangan akhir semester yang mana guru membuat soal kemudian diujikan kepada peserta didik. Kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas 1 dan 4 saja, sedangkan kelas yang lain masih menerapkan kurikulum merdeka sehingga bentuk evaluasi hasil belajarnya berbentuk Penilaian Akhir Semester seperti dalam Kurikulum 2013. Hal yang membedakan adalah materi pelajaran yang diujikan sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Bidang Kurikulum MI Khadijah Banjarmasin sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang kami lakukan sama seperti sebelum-sebelumnya yaitu Penilaian Akhir Semester namanya. Kami *kan* menerapkan

---

<sup>165</sup>Annisa Urbaningrum, Koordinator Kurikulum dan Pembelajaran MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 10:23 WITA.

kurikulum merdeka hanya kelas 1 dan 4, tetapi banyak dari kami yang belum memahami bagaimana juknis evaluasi hasil belajar dalam kurikulum merdeka sehingga kami mengadakan evaluasi sama seperti Kurikulum 2013 apalagi kelas 2, 3 dan 5 kami masih menerapkan K13. Teknisnya kami (para guru) membuat soal yang kemudian diujikan kepada peserta didik, kemudian hasil yang didapat diolah bersama nilai harian dan nilai tugas lalu kami input ke aplikasi RDM yang selanjutnya hasilnya kami cetak dan laporkan kepada orang tua.”<sup>166</sup>

### 3) Umpan balik dan tindak lanjut

#### a) MIS Siti Mariam

Setelah memperoleh data mulai dari monitoring hingga evaluasi, MIS Siti Mariam melalui kepala madrasah melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru yang disampaikan melalui rapat dewan guru di setiap bulannya. Bentuk nyata tindak lanjutnya tergambar dari pemahaman guru terkait melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka semakin berkualitas, meskipun masih berada di tahap mandiri berkembang. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MIS Siti Mariam Banjarmasin berikut:

“Dalam memberikan umpan balik dan tindak lanjut terkait permasalahan yang dihadapi guru dari hasil monitoring, evaluasi maupun dari keluhan di rapat-rapat bulanan, saya melakukan tindak lanjut secara pribadi dengan memanggil, memotivasi guru yang memiliki masalah dengan *face to face* maupun via WA atau secara umum saat rapat bulanan. Karena bagi saya, permasalahan itu harus segera diatasi dengan pemberian tindak lanjut atau *feed back* agar dampak negatif yang timbul dapat segera diatasi.”<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup>Ahmad Marbawi, Koordinator Bidang Kurikulum MI Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 16 Mei 2024 Pkl. 11:48 WITA.

<sup>167</sup>Ruslimah, Kepala MIS Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 23 Mei 2024 Pkl. 09:58 WITA.

#### b) MI Plus Al-Falah

Pemberian umpan balik pada MI Plus Al-Falah dilakukan secara terbuka dan semua guru berhak memberikan kritik, saran, dan masukan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar memberikan ruang diskusi, *sharing* dan usaha untuk menjalin keakraban serta solidaritas antar guru. Sedangkan usaha tindak lanjut dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya menjalankan fungsi manajerial di MI Plus Al-Falah. Sebagaimana disebutkan oleh Kepala MI Plus Al-Falah berikut:

“Kami ketika ada guru kami memiliki permasalahan terkait pembelajaran di kelas maupun di lainnya kami biasakan untuk mengutarakannya lewat forum diskusi maupun di waktu senggang. Kami mengedepankan asas keterbukaan dan kekeluargaan yang mana semua guru berhak memberikan kritik, saran, dan masukan satu sama lain. Saya selaku kepala bertindak sebagai mediator ketika permasalahan sulit untuk dipecahkan. Selain itu, saya juga memberika tindak lanjut atas saran dan masukan yang didapat ketika forum doiskusi berlangsung. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menjalankan fungsi manajerial saya sebagai pimpina madrasah.”<sup>168</sup>

#### c) MI Khadijah

Upaya pemberian umpan balik dan tindak lanjut pada MI Khadijah dilakukan dalam rapat koordinasi yang dilakukan setiap bulan. Di samping itu, kepala madrasah memberikan saran dan masukan melalui forum grup sekolah dengan memberikan inspirasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, motivasi, serta

---

<sup>168</sup>Mulkan, Kepala MI Plus Al-Falah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 14 Mei 2024 Pkl. 09:29 WITA.

bimbingan kepada para guru agar senantiasa melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan tanggap akan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh kepala MI Khadijah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah lebih sering melakukan pemberian umpan balik maupun saran secara umum maupun personal. Sebab kadang kala masalah itu datang tanpa mengenal waktu sehingga harus cepat diatasi segera. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut disampaikan melalui rapat koordinasi dewan guru yang mana dalam kegiatan tersebut saya lebih banyak memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada para guru untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu saya juga banyak melakukan koordinasi dengan memberikan inspirasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan inovasi dan responsivitas guru terhadap permasalahan yang muncul terkait pembelajaran”.<sup>169</sup>

## **B. Pembahasan**

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin
  - a. Identifikasi kebutuhan lokal

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka, diawali oleh tahap identifikasi kebutuhan lokal, yang identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kesenjangan antara *output* dengan dampak nyata dengan hasil yang diharapkan. Upaya selanjutnya adalah

---

<sup>169</sup>Suriansyah, Kepala MIS Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 29 April 2024 Pkl. 09:43 WITA.

mengurutkan sesuai skala prioritas yang ditetapkan oleh lembaga.<sup>170</sup> MIS Siti Mariam pada proses identifikasi kebutuhan dan kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dilakukan melalui rapat bersama para guru. Rapat ini mengumpulkan saran, masukan, dan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum untuk mengukur kesiapan guru dan madrasah dalam implementasi menyeluruh di masa depan. Upaya yang dilakukan termasuk monitoring dan survei kesiapan guru, pemilihan buku teks, dan perencanaan kegiatan puncak pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA). Persiapan ini juga melibatkan penilaian kemampuan guru dalam mengajar berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, serta perencanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Rapat awal tahun menjadi momen evaluasi kesiapan guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lesson plan, modul ajar, dan kegiatan besar yang melibatkan partisipasi orang tua serta masyarakat luar. Proses pembelajaran proyek P5-PPRA pada tahap awal diserahkan kepada masing-masing guru sesuai dengan materi yang mereka ajarkan, dengan kebebasan menentukan topik proyek tetapi tetap berkoordinasi dengan pimpinan madrasah. MIS Siti Mariam menunjukkan keberanian dan kesiapan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, dan koordinasi yang matang. Dukungan dan kerjasama seluruh tenaga pendidik diharapkan

---

<sup>170</sup>Wiwin Herwina, Usep Soepudin, *Identifikasi Kebutuhan ...*, 55.

memungkinkan penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh di madrasah ini pada tahun ajaran mendatang, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa.

MI Plus Al-Falah, yang baru berdiri pada tahun 2021, telah berhasil mengadopsi kurikulum merdeka untuk Kelas 1 dan 2. Langkah ini didorong oleh tawaran dari Kementerian Agama (Kemenag) dan didukung oleh kepala madrasah serta semangat belajar mandiri dari para guru yang masih muda dan produktif. Meskipun Kemenag belum sepenuhnya mensosialisasikan kurikulum merdeka, kepala madrasah memanfaatkan potensi guru-guru untuk belajar secara mandiri, yang menjadi kunci sukses dalam implementasi kurikulum ini.

Proses identifikasi kebutuhan dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama yang mencakup kebutuhan program sekolah dan masalah pembelajaran. Salah satu temuan penting adalah banyaknya peserta didik yang belum terampil dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga madrasah menyusun kegiatan pembelajaran yang fokus pada peningkatan keterampilan dasar tersebut. Rapat Awal Tahun (RAT) diadakan secara internal dan bersama yayasan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dan P5-PPRA setiap semester. Rapat evaluasi bulanan, yang diadakan sebanyak 12 kali setahun dan melibatkan yayasan, membantu dalam mengukur efektivitas kurikulum merdeka, mengidentifikasi area perbaikan, serta memberikan kesempatan bagi yayasan untuk memberikan pembinaan dan dukungan yang diperlukan.

Proses identifikasi kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka pada MI Khadijah dilakukan oleh kepala madrasah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas guru masih belum memahami secara penuh bagaimana kurikulum merdeka diterapkan. Meskipun demikian, kebijakan pemerintah mengharuskan penerapan kurikulum merdeka, sehingga MI Khadijah mulai menerapkannya pada Kelas 1 dan 4 di tahun ajaran 2023/2024.

Untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru, MI Khadijah mengikutsertakan guru kelas 1 dan 4 dalam bimbingan teknis (bimtek) tentang implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah menyatakan bahwa walaupun belum siap sepenuhnya, mereka berusaha untuk memenuhi instruksi Kementerian Agama dengan mengikuti workshop sebagai langkah awal. Mereka juga telah menerima Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Agama yang menegaskan bahwa madrasah ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Hingga saat ini, para guru terus mempelajari dan memahami penerapan kurikulum ini.

b. Penetapan tujuan pembelajaran

Proses selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran P5-PPRA adalah penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran perlu untuk ditetapkan sebagai arah dan *guideline* utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran harus mengacu kepada capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran atau disingkat CP adalah

kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.<sup>171</sup> CP ini menunjukkan kemajuan belajar peserta yang digambarkan secara vertikal. Guru harus memahami CP terlebih dahulu untuk menetapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran atau disingkat TP sebab proses penetapan TP harus mengacu pada kompetensi dan konten yang dimuat dalam CP pada setiap fasenya.

Penetapan tujuan pembelajaran di MIS Siti Mariam dilakukan dengan merujuk pada buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Guru Kelas 4 A menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks biasanya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sebelum dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Rencana ini kemudian disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. Proses penyusunan ini dilakukan pada rapat awal semester untuk memastikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dirancang berjalan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada semester tersebut serta tujuan pembelajaran, sehingga jadwal kegiatan P5 tidak bentrok dengan mata pelajaran lain.

Adapun pada MI Plus Al-Falah, kegiatan penetapan tujuan pembelajaran dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah dan guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Penetapan tujuan

---

<sup>171</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma ...*, 82.

pembelajaran didasarkan pada buku teks yang digunakan, kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan kelas. Proses perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat yang diadakan 1-2 kali, satu kali dengan semua guru dan satu kali dengan pihak yayasan, biasanya sekitar akhir bulan Juni sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam proses ini, wali kelas belajar secara mandiri untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penetapan tujuan pembelajaran di MI Khadijah dilakukan oleh masing-masing guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan guru-guru tersebut sudah pernah mengikuti bimbingan teknis kurikulum merdeka dan memahami capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka yang masih baru pada MI Khadijah, para guru mengadopsi dan memodifikasi tujuan pembelajaran yang sudah ada di buku ajar. Upaya tersebut dilakukan agar guru dapat lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan capaian materi pelajaran yang diinginkan.

c. Penyusunan rencana pembelajaran

Tahapan akhir dalam perencanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek P5-PPRA pada madrasah adalah penyusunan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar. Secara hakikat rencana pembelajaran dengan modul ajar sama, yakni sama-sama berisikan tujuan, langkah-langkah atau kegiatan

pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Hal yang membedakannya adalah modul ajar terdapat rencana asesmen di awal dan di akhir pembelajaran serta memuat penjelasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>172</sup>

Pada MIS Siti Mariam, proses penyusunan rencana pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh setiap guru. Rencana pembelajaran ini disusun dalam bentuk modul ajar yang mencakup strategi, pendekatan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru-guru harus memahami standar rencana pembelajaran yang ideal dan menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa. Asisten Koordinator Kurikulum menyatakan bahwa meskipun guru mengajarkan satu mata pelajaran ke beberapa kelas, rencana pembelajaran yang dibuat masih berbentuk RPP sederhana. Kurangnya sosialisasi tentang modul ajar, CP (Capaian Pembelajaran), dan TP (Tujuan Pembelajaran) membuat banyak guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun modul ajar yang ideal. Untuk proyek P5, rencana pembelajaran disusun mirip dengan RPP satu lembar, tetapi berisi elemen-elemen kurikulum merdeka seperti CP, TP, alokasi waktu, aktivitas belajar, dan refleksi, agar lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

Guru-guru di MI Plus Al-Falah menyusun rencana pembelajaran dengan mengadopsi contoh modul ajar kurikulum merdeka yang mereka temukan di internet atau dari sekolah lain. Koordinator Kurikulum, yang

---

<sup>172</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma ...*, 111.

juga mengajar kelas 2 B, menyatakan bahwa mereka sering mencari contoh rencana pembelajaran di media sosial karena belum pernah mendapatkan modul ajar dari Kemenag dan hanya mengikuti bimbingan teknis sekali. Setelah mendapatkan contoh, guru-guru bekerja sama untuk menyesuaikan dan mengadopsi rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan madrasah. Proses ini menunjukkan inisiatif dan kolaborasi antara guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka meskipun dengan keterbatasan sumber daya dan panduan resmi.

MI Khadijah dalam penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan mencari contoh RPP atau modul ajar kurikulum merdeka di internet. Guru-guru kemudian meniru dan memodifikasi contoh tersebut sesuai dengan kebutuhan. Koordinator Kurikulum menyebutkan bahwa pemahaman guru-guru mengenai rencana pembelajaran kurikulum merdeka masih sangat minim karena kurikulum ini baru diterapkan di MI Khadijah. Oleh karena itu, guru-guru memerlukan waktu untuk mempelajari dan memahami sepenuhnya bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Proses ini menunjukkan tantangan yang dihadapi MI Khadijah dalam transisi ke kurikulum baru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pemahaman dan pengalaman.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

a. Pengelolaan sumber daya manusia

Mc. Neil menjelaskan pengorganisasian kurikulum mengacu pada pengurutan, pengaturan, dan pengintegrasian kesempatan belajar sedemikian rupa agar hasil yang diinginkan tercapai atau peserta didik mendapatkan keuntungan dari peluang yang diberikan.<sup>173</sup> Dalam tahapan pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran P5-PPRA di madrasah ibtidaiyah swasta Kota Banjarmasin diawali dengan pengelolaan sumber daya manusia. Upaya pengelolaan sumber daya manusia dalam dilakukan sebagai usaha untuk peningkatan kompetensi guru dan pemberian wewenang kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.<sup>174</sup>

MIS Siti Mariam dalam proses pengorganisasian kurikulum, P5, dan PPRA dikelola dengan menyesuaikan pembagian tugas dan beban kerja berdasarkan pengalaman dan kompetensi guru. Guru dengan pengalaman mengajar di kelas rendah (1-3) akan terus ditempatkan di kelas tersebut untuk menjaga konsistensi dan keahlian mengajar. Sebaliknya, guru yang berpengalaman di kelas tinggi akan tetap mengajar di kelas tinggi. Untuk kegiatan P5, setiap guru bertanggung jawab atas

---

<sup>173</sup>Muhammad Mukhlis Anshori, dkk., "Curriculum Organization", *JP (Jurnal Pendidikan)*, 8 (1), 47.

<sup>174</sup>Muhammad Ikhsan, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Dalam ...*, 726.

pelaksanaannya sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Contohnya, jika seorang guru mengajar Pendidikan Pancasila dan Bahasa Indonesia, maka dia yang akan mengatur dan melaksanakan P5 dalam jam pelajaran tersebut.

Upaya pengorganisasian kurikulum, P5, dan PPRA dilakukan MI Plus Al-Falah melalui koordinasi antara kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan guru-guru. Pembagian tugas mengajar dipertimbangkan berdasarkan latar belakang pendidikan, kemampuan, dan pengalaman tambahan yang dimiliki oleh setiap guru. Misalnya, guru dengan pengalaman mengajar tahfizh akan ditugaskan mengajar tahfizh selain bidang keahliannya yang lain. MI Plus Al-Falah menekankan pentingnya menyesuaikan beban tugas dengan kompetensi dan pengalaman guru untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pengorganisasian kurikulum, P5, dan PPRA di MI Khadijah dilakukan melalui musyawarah mufakat dalam rapat dewan guru di awal tahun ajaran. Proses ini mencakup pemilihan terbuka dan penunjukan langsung, dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman mengajar guru. Pendekatan tersebut memungkinkan guru yang berminat untuk belajar dan melaksanakan kurikulum merdeka di kelas mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P5 diserahkan kepada guru kelas 1 dan 4 yang telah mengikuti bimbingan teknis kurikulum merdeka. Nilai dan dimensi P5 juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti

pramuka, paskibra, dan jumat taqwa, memastikan semua siswa MI Khadijah menginternalisasi nilai-nilai P5 meskipun kelas mereka masih menggunakan Kurikulum 2013.

b. Pengelolaan sumber daya fisik dan materi

Selain mengelola sumber daya manusia, upaya pengorganisasian selanjutnya adalah pengelolaan sumber daya fisik dan materi. Adapun hal yang diklasifikasi menjadi sumber daya fisik selain manusia, yaitu material dan mesin. Material yang dimaksud adalah infrastruktur yang menunjang proses pengorganisasian dalam manajemen, sedangkan mesin yang dimaksud adalah fasilitas dan energi yang digunakan dalam kegiatan manajemen.<sup>175</sup>

Pengelolaan sumber daya fisik dan materi di MIS Siti Mariam menghadapi tantangan besar karena keterbatasan fasilitas. Media pembelajaran sederhana yang dibuat sendiri oleh guru menjadi andalan, mengingat ketersediaan sarana seperti LCD proyektor dan sistem suara terbatas. Penggunaan alat elektronik hanya untuk kegiatan tertentu dan bukan bagian dari pembelajaran sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan yang terbatas, di mana sebagian besar pendapatan madrasah hanya cukup untuk biaya operasional dan honor guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala MIS Siti Mariam, banyak siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah,

---

<sup>175</sup><http://saifulrahman.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/Pentingya-Sumber-Daya-Konseptual.pdf> diakses secara online pada 5 Juli 2024 Pkl. 20:33 WITA.

sehingga kontribusi finansial mereka tidak cukup untuk memperbaiki sarana pembelajaran yang lebih canggih.

MI Plus Al-Falah dalam mengelola sumber daya fisik dan materi, bekerja sama dengan PKBM Al-Falah karena keterbatasan dana. Sebagian besar pendapatan berasal dari infaq dan SPP yang dibayarkan orang tua, yang hanya cukup untuk membayar honor guru dan biaya operasional lainnya. Fasilitas seperti komputer dan printer digunakan bersama dengan PKBM, sementara media pembelajaran elektronik seperti LCD, speaker, dan TV masih menjadi keinginan yang belum terwujud. Guru-guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran cetak atau yang dibuat sendiri dari barang-barang sederhana. Kepala MI Plus Al-Falah mengungkapkan keinginan untuk memiliki media pembelajaran yang lebih modern untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif.

MI Khadijah juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya fisik dan materi, dengan sarana prasarana yang masih sederhana dan minim. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama dan media ajar yang dibuat sendiri oleh guru menjadi solusi atas keterbatasan ini. Persaingan dengan sekolah-sekolah dasar di sekitar yang lebih maju membuat MI Khadijah sulit untuk mengadakan barang elektronik modern yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena jumlah siswa yang dimiliki MI Khadijah tergolong sedikit. Untuk itu, MI Khadijah berupaya agar tujuan pembelajaran masih dapat dicapai meskipun dengan media sederhana. Upaya untuk menarik minat belajar

siswa melalui video, film, atau *power point* masih menjadi harapan yang belum terwujud karena keterbatasan finansial lembaga dan fasilitas.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

#### a. Fleksibilitas pengajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran P5-PPRA menekankan prinsip fleksibilitas dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru. Fleksibilitas adalah memberikan ruang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.<sup>176</sup> Guru diberikan kebebasan untuk merancang, menyusun, dan memilih cara, metode, strategi hingga model pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Makna fleksibilitas disini juga turut menekankan pada pengajaran materi esensial sehingga memberikan ruang lebih bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi tambahan yang berguna bagi mereka.

MIS Siti Mariam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan materi yang mereka ampu. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menggunakan prinsip fleksibilitas dalam

---

<sup>176</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan ...*, 41.

merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru-guru di sini menerapkan pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan minuman sehat dari buah-buahan dalam mata pelajaran IPAS, serta menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendukung pemahaman materi. Tantangan yang dihadapi termasuk disiplin dan motivasi siswa yang bervariasi, memerlukan perhatian ekstra dari guru untuk menjaga fokus dan semangat belajar.

MI Plus Al-Falah menekankan pada pembelajaran berbasis praktik dan pembuatan media pembelajaran sendiri oleh guru. Guru-guru di sini menggunakan berbagai media pembelajaran yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti menggunakan LKS dan objek nyata untuk memperjelas konsep matematika. Mereka juga melaksanakan kegiatan luar kelas sebagai tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk memberikan variasi dalam metode pembelajaran guna mendukung pemahaman yang lebih baik.

MI Khadijah menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Meskipun menggunakan buku teks sebagai sumber utama, guru-guru di sini berupaya untuk menyederhanakan materi dan memodifikasi pembelajaran agar sesuai dengan pemahaman siswa. Mereka juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi beragam tingkat kemampuan siswa, dengan melibatkan siswa yang lebih mampu dalam membantu teman-

teman sekelasnya. Kendala terkait infrastruktur seperti ketiadaan LCD proyektor turut mempengaruhi cara guru menyampaikan materi. Dengan demikian, diketahui bahwa ketiga madrasah tersebut berfokus pada penerapan fleksibilitas, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kedisiplinan siswa, motivasi belajar yang bervariasi, serta adaptasi terhadap pemahaman dan ketersediaan sumber daya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang lebih terstruktur di masa depan akan menjadi langkah penting untuk mendukung implementasi yang lebih efektif dari kurikulum merdeka dan proyek P5 di madrasah-madrasah ini.

b. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah swasta. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>177</sup> Pada MIS Siti Mariam, guru-guru terlibat aktif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk P5-PPRA dan materi praktik lainnya. Contohnya adalah pembuatan jus buah sebagai praktik minuman sehat yang melibatkan siswa dalam menciptakan

---

<sup>177</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan ...*, 43.

produk nyata dari buah-buahan yang mereka bawa dari rumah. Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan konsep-konsep praktis secara langsung tetapi juga membangun keterampilan motorik dan kreativitas siswa. Selain itu, guru-guru di MIS Siti Mariam juga menggunakan kontekstual atau benda nyata dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi pendukung utama dalam pengajaran di setiap kelas pada MI Plus Al-Falah. Guru-guru di sini percaya bahwa dengan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan praktik dan membuat proyek sederhana, mereka dapat memahami konsep secara lebih baik daripada dengan metode ceramah konvensional. Penggunaan proyek juga menjadi solusi kreatif atas keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal media pembelajaran elektronik. Contoh konkretnya adalah pembuatan rujak dari buah-buahan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menggabungkan praktik membuat dengan penjelasan prosedural.

Sementara di MI Khadijah, meskipun pembelajaran berbasis proyek hanya diterapkan pada P5, guru-guru telah menciptakan proyek-proyek yang menarik dan relevan untuk siswa. Misalnya pembuatan ecobrick dari sampah plastik untuk membuat tempat duduk atau alas duduk yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang inovatif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga digunakan untuk mengembangkan

keterampilan kewirausahaan dengan membuat makanan olahan dari jagung, yang kemudian dijual sebagai media pembelajaran.

c. Kolaborasi dan partisipasi

Pendekatan kolaborasi dan partisipatif sangat diterapkan dalam kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan sebagai sarana penyampaian aspirasi, masukan dan bentuk kontribusi aktif dalam upaya pengembangan kurikulum.<sup>178</sup> Kolaborasi yang terjadi pada MIS Siti Mariam terjadi terutama antara sesama guru, baik yang mengajar mata pelajaran umum maupun keagamaan Islam. Contohnya, ketika mengadakan praktik pembelajaran seperti membuat pajangan dari stik es krim, guru-guru mata pelajaran berbeda turut serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Selain kolaborasi internal antarguru, MIS Siti Mariam juga melibatkan orang tua dalam mendampingi siswa dalam mengerjakan proyek pembelajaran di rumah sebagai bagian dari tugas rumah. Hal ini menunjukkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif.

MI Plus Al-Falah menunjukkan komitmen dalam melibatkan semua guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, khususnya pada pembelajaran P5. Setiap kelas didampingi oleh beberapa guru, termasuk guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya, dalam rangka melaksanakan proyek-proyek seperti pengolahan sampah plastik menjadi

---

<sup>178</sup>Aulia Rizki Febriani, dkk., *Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keselarasan*

produk yang berguna. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga memastikan keberhasilan proyek dengan pendekatan tim yang kuat.

Pada MI Khadijah, kolaborasi tampak dalam pelaksanaan proyek P5 dengan fokus pada kewirausahaan, seperti pembuatan JASUKE (Jagung Susu Keju). Kolaborasi melibatkan guru dari berbagai kelas, misalnya kelas 1 dan kelas 2, untuk memaksimalkan pembelajaran dan memperkaya pengalaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran proyek tidak hanya menjadi kegiatan kelas tunggal tetapi melibatkan sejumlah guru dan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Adanya kolaborasi dan partisipasi yang berperan sebagai pendekatan kurikulum merdeka tidak hanya mengubah cara mengajar, tetapi juga memperkuat hubungan antarsiswa, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi internal dan partisipasi eksternal, setiap madrasah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya guna, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di dunia nyata.

4. Pengawasan dan Evaluasi Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

a. Monitoring dan supervisi

Bagian monitoring dan supervisi dalam tahap pengawasan dan evaluasi menjadi tahapan pertama dan utama dalam manajemen implementasi kurikulum merdeka. Supervisi terbagi menjadi dua, supervisi akademik dan manajerial, namun dalam hal ini, dalam implementasi kurikulum merdeka lebih sering menggunakan supervisi akademik karena bentuk bantuan bagi para pengajar dalam merancang, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti penilaian yang dilakukan guru di dalam kelas.<sup>179</sup> Oleh karena itu, fungsi pengawasan diperlukan dalam manajemen lembaga pendidikan untuk pengembangan tata tertib, peraturan bahkan *Standard Operational Procedure* (SOP) lembaga pendidikan.

MIS Siti Mariam melakukan evaluasi setiap akhir semester melalui rapat dewan guru. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5 serta untuk mendapatkan saran dan masukan dari para guru. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan supervisi secara eksplisit belum dilakukan setiap semester, tetapi direncanakan akan

---

<sup>179</sup>Yusniarti, Mila Yulia Herosian, *Instrumen Supervisi Dalam Implementasi Kurikulum ...*

dilakukan di semester berikutnya. Supervisi akan membantu memastikan bahwa standar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif dan reflektif, di mana setiap guru berkesempatan untuk memberikan masukan dan menerima umpan balik dari sesama guru dan kepala madrasah. Ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung di antara staf pengajar.

Pada MI Plus Al-Falah, pengawasan dilakukan baik secara langsung oleh kepala madrasah dan pembina yayasan melalui rapat bulanan, maupun secara tidak langsung melalui koordinasi antar pimpinan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk memantau secara teratur dan kontinu pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara pengawasan langsung dan tidak langsung, dengan fokus pada koordinasi dan komunikasi yang efektif antara kepala madrasah, pembina yayasan, dan staf pengajar. Adapun supervisi di MI Plus Al-Falah belum terjadwal secara rutin, tetapi direncanakan akan dimulai pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kegiatan supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

MI Khadijah menggunakan forum Rapat Koordinasi (RAKOR) setiap bulan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, program-program sekolah, dan kebijakan-kebijakan terkait. MI Khadijah juga melibatkan pengawas madrasah untuk mendukung implementasi

kurikulum merdeka, mengingat masih terbatasnya pemahaman staf tentang kurikulum ini. Sama seperti MIS Siti Mariam, supervisi di MI Khadijah tidak dijelaskan secara spesifik dilakukan secara rutin. Namun, mereka mengakui pentingnya koordinasi dengan pengawas madrasah untuk mendukung implementasi kurikulum yang baru. Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengadopsi RAKOR bulanan sebagai forum untuk evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berkoordinasi dalam memastikan semua aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah berjalan sesuai rencana.

b. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dalam kurikulum merdeka adalah asesmen yang secara makna tetap sama, yakni penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>180</sup> MIS Siti Mariam mengadakan evaluasi dilakukan satu kali setiap semester melalui Sumatif Akhir Semester yang mirip dengan ulangan akhir semester pada umumnya. Setiap guru membuat soal untuk mata pelajarannya sendiri, dan siswa menjawab soal-soal tersebut. Hasil evaluasi ini diolah melalui sistem Rapor Digital Madrasah (RDM), yang mencakup akumulasi nilai dari ulangan, nilai harian, tugas, dan komponen lainnya. RDM mempermudah proses pelaporan hasil belajar kepada orang tua.

Pada MI Plus Al-Falah, evaluasi hasil belajar dilakukan dengan Penilaian Akhir Semester yang menggunakan sistem *paper based test*.

---

<sup>180</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan ...*, 144.

Evaluasi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun pada akhir semester. Guru-guru juga melakukan evaluasi informal melalui rapat bulanan, *sharing* di antara sesama guru pada waktu istirahat, serta berkonsultasi untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi rapor digital untuk P5 masih menjadi tantangan karena minimnya pemahaman tentang standar pelaporan tersebut.

MI Khadijah melakukan evaluasi hasil belajar dua kali dalam satu tahun ajaran dengan format Penilaian Akhir Semester, di mana setiap guru membuat soal dan diujikan kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka diterapkan hanya di kelas 1 dan 4, sementara kelas lain masih menggunakan Kurikulum 2013. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diimplementasikan. Hasil evaluasi, termasuk nilai harian dan tugas, diolah dan diinput ke aplikasi RDM untuk disampaikan kepada orang tua.

c. Umpan balik dan tindak lanjut

Adanya umpan balik dan tindak lanjut sebagai upaya mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini tujuan pembelajaran secara lembaga. Bentuk umpan balik dapat berlangsung dari guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.<sup>181</sup> Pada MIS Siti Mariam, umpan balik dan tindak lanjut

---

<sup>181</sup>Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024), 42.

dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung setelah mendapatkan data dari monitoring dan evaluasi. Kepala madrasah mengadakan rapat dewan guru setiap bulan untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru, memberikan motivasi, dan memberikan solusi secara langsung kepada guru yang mengalami masalah. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan dapat diatasi dengan cepat dan efektif, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

MI Plus Al-Falah mengedepankan keterbukaan dan partisipasi dari semua guru dalam memberikan umpan balik. Forum diskusi dan sharing antar guru digunakan untuk mengutarakan masalah dan memberikan saran serta masukan. Kepala madrasah berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta memberikan tindak lanjut berdasarkan saran dan masukan yang didapat dari forum tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun solidaritas dan meningkatkan kualitas kerjasama di antara staf pengajar.

MI Khadijah menggunakan rapat koordinasi dewan guru setiap bulan sebagai wadah utama untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Kepala madrasah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada para guru untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga menggunakan forum grup sekolah untuk memberikan inspirasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan responsivitas guru dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

Tabel 4.9. Rangkuman Manajemen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin

Keterangan	MIS Siti Mariam	MI Plus Al-Falah	MI Khadijah
<b>PERENCANAAN</b>			
Identifikasi kebutuhan lokal	Proses identifikasi kebutuhan dan kesiapan madrasah melalui rapat bersama para guru untuk mengumpulkan saran, masukan, dan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum untuk mengukur kesiapan guru dan madrasah dalam implementasi menyeluruh di masa depan.	Identifikasi kebutuhan dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama yang mencakup kebutuhan program sekolah dan masalah pembelajaran.	Proses identifikasi kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka yang dipimpin oleh kepala madrasah.
	Upaya yang dilakukan adalah monitoring kesiapan guru, pemilihan buku teks, dan perencanaan kegiatan puncak pembelajaran untuk P5-PPRA.	Upaya yang dilakukan yaitu identifikasi dan perancangan strategi perbaikan dalam implementasi kurikulum merdeka.	Upaya yang dilakukan adalah mengikutsertakan guru kelas 1 dan 4 dalam bimbingan teknis (bimtek) tentang implementasi kurikulum merdeka.
Penetapan tujuan pembelajaran	Usaha yang dilakukan erujuk pada hasil	Kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara kepala	Usaha penetapan dilakukan oleh masing-masing

Keterangan	MIS Siti Mariam	MI Plus Al-Falah	MI Khadijah
	<p>modifikasi buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas yang dimuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang disusun di awal semester.</p>	<p>madrasah dan guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dengan memodifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan buku teks yang digunakan, untuk menyesuainya dengan kebutuhan.</p>	<p>guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dengan mengadopsi dan memodifikasi tujuan pembelajaran yang ada di buku ajar.</p>
	<p>Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada semester tersebut serta mendukung upaya pencapaian tujuan pembelajaran.</p>	<p>Bentuk kegiatan P5-PPRA disesuaikan dengan hasil kesepakatan dari koordinasi yang dilakukan.</p>	<p>Mencari inspirasi pelaksanaan P5 di internet dan dikoordinasikan dengan guru kelas lain, baik yang menerapkan kurikulum merdeka atau K13.</p>
<p>Penyusunan rencana pembelajaran</p>	<p>Proses penyusunan rencana pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh setiap guru yang selanjutnya disusun dalam modul ajar menjadi bentuk RPP sederhana.</p>	<p>Penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan dengan mengadopsi contoh modul ajar kurikulum merdeka yang mereka temukan di internet atau dari sekolah lain.</p>	<p>Penyusunan dilakukan dengan mencari contoh RPP atau modul ajar kurikulum merdeka di internet yang kemudian ditiru dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.</p>
	<p>Modul P5 disusun mirip RPP satu lembar yang berisi elemen-elemen</p>	<p>Modul P5 yang disusun dalam bentuk alur kegiatan yang sederhana.</p>	<p>Tidak ada membuat modul P5, namun mempelajari</p>

<b>Keterangan</b>	<b>MIS Siti Mariam</b>	<b>MI Plus Al-Falah</b>	<b>MI Khadijah</b>
	kurikulum merdeka, seperti CP, TP, alokasi waktu, aktivitas belajar dan refleksi.		contoh yang ada di internet.
<b>PENGORGANISASIAN</b>			
Pengelolaan sumber daya manusia	Menyesuaikan pembagian tugas dan beban kerja berdasarkan pengalaman dan kompetensi guru	Melakukan koordinasi antara kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan guru-guru dalam pembagian tugas mengajar yang dipertimbangkan berdasarkan latar belakang pendidikan, kemampuan, dan pengalaman tambahan yang dimiliki oleh setiap guru.	Melalui musyawarah mufakat dalam rapat dewan guru di awal tahun dengan mengedepankan pemilihan terbuka dan penunjukkan langsung.
	Setiap guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan P5 sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan.	Semua guru berpartisipasi dalam pelaksanaan P5.	Dikoordinir oleh guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka, namun bekerjasama dengan guru kelas lainnya.
Pengelolaan sumber daya fisik dan materi	Mengandalkan media pembelajaran sederhana yang mereka buat sendiri.	Bekerja sama dengan PKBM Al-Falah dalam hal ini fasilitas yang tersedia digunakan bersama. Guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran cetak atau yang dibuat sendiri dari barang-barang sederhana.	Mengusahakan pembuatan media pembelajaran yang dibuat sendiri karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki madrasah.
<b>PELAKSANAAN</b>			
Fleksibilitas pengajaran	Fleksibilitas tergambar dalam usaha merancang	Fleksibilitas dapat dilihat dari madrasah yang memberikan	Fleksibilitas tergambar dari upaya guru dalam

<b>Keterangan</b>	<b>MIS Siti Mariam</b>	<b>MI Plus Al-Falah</b>	<b>MI Khadijah</b>
	pembelajaran sesuai dengan materi mata pelajaran yang mereka ajarkan.	kebebasan guru menerapkan strategi pembelajaran di kelas.	menyederhanakan materi dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
Pembelajaran berbasis proyek	Sebagai sarana mengaplikasikan konsep praktis dan membangun keterampilan motorik serta kreativitas peserta didik.	Sebagai sarana memperkuat pemahaman konsep dengan pembelajaran praktik.	Sebagai sarana mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan daya inovasi peserta didik.
Kolaborasi dan partisipasi	Kolaborasi antarguru (internal) dalam pembelajaran sehari-hari dan dengan orang tua (eksternal) dalam bimbingan, arahan serta monitoring belajar peserta didik di rumah.	Kolaborasi antarguru kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan proyek P5 dengan mendampingi guru kelas saat pembelajaran P5 berlangsung.	Kolaborasi antarguru kelas dalam pelaksanaan proyek P5.
<b>PENGAWASAN</b>			
Monitoring dan supervisi	Menggunakan rapat dewan guru setiap akhir semester untuk mengevaluasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum dan mendapatkan masukan dari para guru.	Monitoring dalam rapat bulanan bersama dewan guru dan pembina yayasan.	Menggunakan Rapat Koordinasi (RAKOR) sebagai sarana evaluasi yang terstruktur dan melibatkan pengawas madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.
Evaluasi hasil belajar	Adanya Sumatif Akhir Semester dengan soal yang	Mengimplementasikan Penilaian Akhir Semester dua kali	Mengadakan Penilaian Akhir Semester dengan

Keterangan	MIS Siti Mariam	MI Plus Al-Falah	MI Khadijah
	dibuat oleh masing-masing guru dan sudah melakukan evaluasi pembelajaran P5 dengan adanya laporan hasil belajar terkait itu.	setahun, namun belum memahami pengolahan laporan mengenai pembelajaran P5.	menyesuaikan kurikulum yang diterapkan di setiap kelas.
Umpan balik dan tindak lanjut	Mengadakan rapat dewan guru secara bulanan sebagai sarana penyampaian umpan balik serta rencana tindak lanjut oleh kepala madrasah.	Menekankan keterbukaan dan partisipasi dengan mengadakan forum diskusi antarguru dan kepala sebagai mediator (penengah) serta memberikan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi guru.	Menggunakan rapat koordinasi dan forum grup sekolah untuk memberikan arahan dan motivasi agar guru dapat lebih responsif terhadap perubahan paradigma pembelajaran di era merdeka belajar.